

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA
DIDIK MINORITAS MUSLIM DI SMP NEGERI 1 PUPUAN TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

GALUH KRISNA DEVI

NPM: 2020.0301.083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA
DIDIK MINORITAS MUSLIM DI SMP NEGERI 1 PUPUAN TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S.1) Pada

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Ibrahimy

Sukorejo Situbondo

Oleh:

GALUH KRISNA DEVI

NPM: 2020.0301.083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Krisna Devi
NPM : 2020.0301.083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir/skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Situbondo, 24 Agustus 2024



10000
SERBUK RUPAH
METERAI
TEMPEL
98938ALX121562608

Galuh Krisna Devi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir/ skripsi di tulis oleh:

Nama : **Galuh Krisna Devi**

NPM : 2020.0301.083

Judul : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK MINORITAS
MUSLIM DI SMP NEGERI 1 PUPUAN TABANAN TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Telah ditelaah dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji pada sidang/ monaqosah

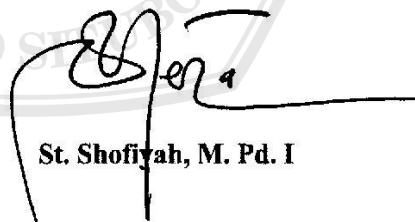
Situbondo, 24 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Moh. Minhaji, M. Pd. I



St. Shofiyah, M. Pd. I

PENGESAHAN**SKRIPSI**

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahmy Situbondo
Dan Diterima dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Nama : **GALUH KRISNA DEVI**
NPM : 20200301083

Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Agustus 2024
Tempat : Kampus Universitas Ibrahmy
Sukorejo Situbondo

TIM PENGUJI

Ketua,

DR. HARIYANTO, M. PD.I.

Sekretaris,

ABDUL MUIS, M. PD.I.

Anggota :

1. **SHOKHIBUL MIGHFAR, M. PD.I.**

2. **KHULUSINNIYAH, M. Pd.I**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,

DR. HARIYANTO, M. PD.I

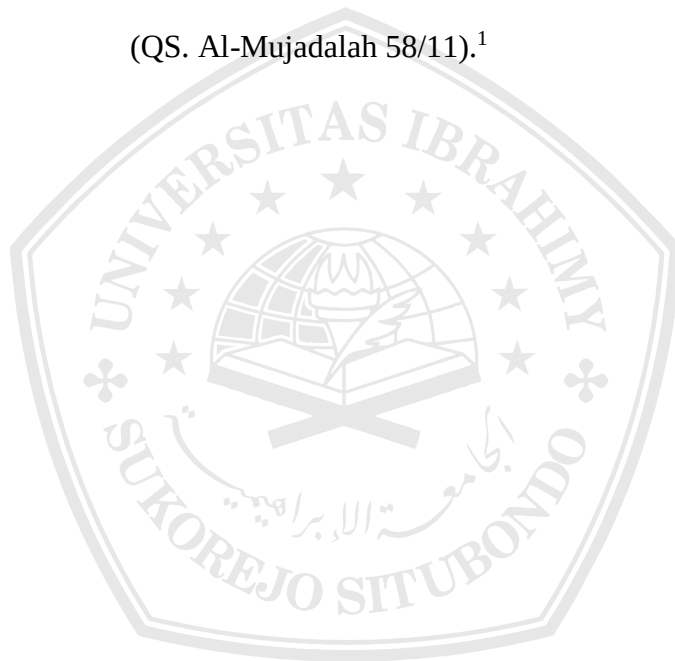
MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah Akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(QS. Al-Mujadalah 58/11).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2020), 543

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak **Sutrisman** dan Ibu **Nur Astuti** yang telah merawat, membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak terbayarkan untuk menjadikanku orang yang berguna dan dengan aliran doa dan restunya mengiringi setiap langkahku dengan cucuran keringat dan air mata untuk keberhasilanku dan skripsi ini hanyalah bagian awal dari hadiah-hadiah yang akan saya persembahkan kepada kalian di masa mendatang.
2. Adik dan kakakku tersayang **Rafli Dwi Nugraha** dan **M. Harry Wicaksono** yang selalu menjadi penghibur diri dan selalu memberi semangat.
3. Guru-guruku yang telah mengikis rabun mataku serta telah memberi tahu yang haq dan yang bathil, yang turut membangun dinding keimananku dalam mengarungi hidup ini. Terlebih kepada mendiang Masyayikh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo **Almaghfurlah KHR. Syamsul Arifin, Almaghfurlah KHR. As'ad Syamsul Arifin, Almaghfurlah KHR. Ach. Fawaid As'ad** yang selalu memberikan bimbingan *ruhaniyah* sehingga kami selalu merasa dituntun kepada jalan yang seharusnya ditapaki dengan kejujuran, keikhlasan serta ketawadluan. Tiada hadiah yang pantas kami haturkan selain do'a yang tulus dengan pengharapan aliran barokah selalu mengahampiri jalan hidup kami.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku Teh Ika, Rohmah, Dela, Evi dan seluruh teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, serta sahabat seperjuangan yang selalu ada disetiap perjuangan tugas akhir yang selalu memberi motivasi disela-sela kejenuhan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk Saudaraku di asrama **Imarotut Takhshis No 08** dimana tempatku berkeluh kesah, melepas penat dan tempat untuk kembali.
6. Seluruh teman-temanku di majelis sholawat Hurun'in dan al-Hijaz yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman seperjuangan di bangku kuliah khususnya PAI B1 dan B2, bersama kalian aku mengarungi pahit manisnya menuntut ilmu, saling menghibur dalam kepadatan dan membantu dalam kesulitan.
8. Almamater tercinta **Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo**

Terimakasih, tiada ucapan dan balasan yang pantas diungkapkan selain do'a yang saya panjatkan *Jazakumullahu Ahsanal Jaza'* Aaamiin Allahumma Amin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur baginya Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan curahan kasih sayang, petunjuk serta pertolongan. Shalawat dan salam kami limpahkan kepada baginda pemilik syafa'at, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di hari akhir. Aamiin. Selama proses penelitian ini banyak pihak yang telah membantu dan *men-support* peneliti baik dalam bentuk arahan, bimbingan, dorongan dan do'a yang sangat berharga bagi kami. Oleh karenanya pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih setulusnya kepada segenap elemen yang membantu atas terselesaikannya skripsi ini kepada:

1. KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dhofir S. Sy, M.H.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. KH. Ach. Fadlail, SH, M. H., Selaku Rektor Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
3. Dr. Hariyanto, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
4. Shokhibul Mighfar, M. Pd. selaku ketua Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
5. Dr. Moh. Minhaji, M. Pd. I dan St. shofiyah, M. Pd. I selaku dosen Pembimbing skripsi.
6. Kerta Yasa, S. Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Pupuan Kabupaten Tabanan Bali. Pada akhirnya semoga semua amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan kepada peneliti mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, penguasa seluruh alam dan seisinya. Aamiin.

Situbondo, 24 Agustus 2024
Peneliti

Galuh Krisna Devi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
E. Definisi Operasional.....	18
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	22
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Strategi Belajar Mengajar Sesuai Konsep Islam	25
3. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan	26
4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	27
5. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
6. Pendidikan Agama Islam.....	33

7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Kajian Tentang Sikap Toleransi Beragama	36
1. Pengertian Toleransi.....	37
2. Landasan Dalam Toleransi Beragama	39
3. Toleransi Beragama Menurut Pandangan Nahdlatul Ulama....	41
4. Jenis-Jenis Toleransi Yang Ada di Indonesia.....	43
5. Unsur-Unsur Toleransi	45
6. Ruang Lingkup Toleransi.....	46
7. Tingkatan Sikap Toleransi.....	47
8. Toleransi Beragama di Sekolah.....	48
9. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama	50
10. Faktor Pendukung dan Peghambat Sikap Toleransi Beragama	51
C. Kerangka Konseptual	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	55
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Kehadiran Penelitian	56
3. Lokasi Penelitian	57
4. Sumber Data	58
5. Teknik Pengumpulan Data	60
6. Teknik Analisis Data	63
7. Pengujian Keabsahan Data	65
8. Tahap-Tahap Penelitian.....	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data.....	68
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan.....	68
.....	

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan ...	79
B. Pembahasan	86
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan	86
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan ...	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	17
--	----



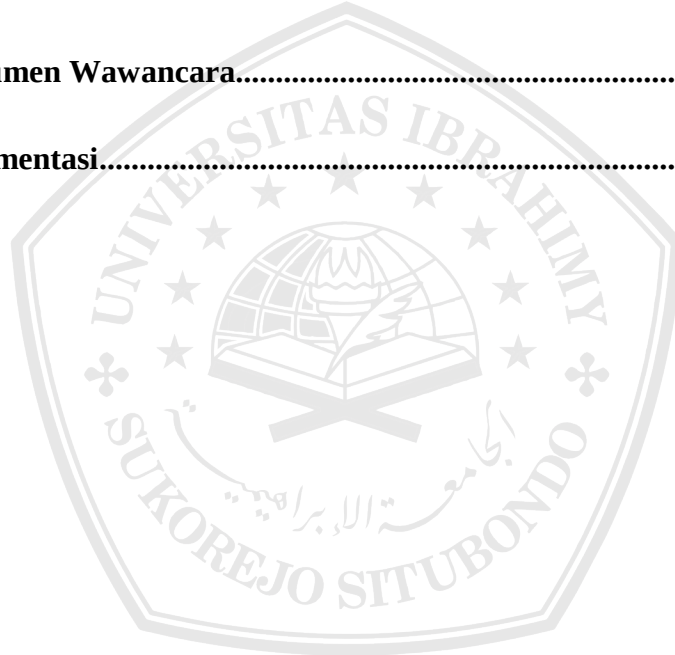
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Keteladanan Guru PAI Kepada Guru da Siswa	75
Gambar 4.2 Sikap Toleransi Siswa Muslim Terhadap Siswa Hindu.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah.....	
Lampiran 2 Struktur Organisasi Sekolah	
Lampiran 3 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah	
Lampiran 4 Daftar Pegawai SMP Negeri 1 Pupuan.....	
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	
Lampiran 6 Instrumen Wawancara.....	
Lampiran 7 Dokumentasi.....	



ABSTRAK

Galuh Krisna Devi, 2024 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim Di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibrahmy Sukorejo Situbondo. Pembimbing (I) Dr. Moh. Minhaji, M.Pd.I pembimbing (II) St. Shofiyah, M. Pd. I

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya lembaga pendidikan yang memiliki keberagaman peserta didik dalam menghadapi perbedaan agama yang menjadi realita dalam kehidupan. Penelitian ini menarik untuk diuji karena melihat banyak sekali tantangan yang terjadi pada remaja terutama sikap dalam menghadapi perbedaan agama dalam kehidupan sekolah umum dan dalam hal ini, seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan metode-metode tersebut diharapkan dapat memperoleh data-data yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pupuan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa : (1) Strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa minoritas muslim yaitu terdapat strategi didalam kelas yang terdiri dari pendidikan karakter, pengajaran konten yang relevan yang berkaitan dengan materi toleransi dan strategi diluar kelas yang terdiri dari keteladanan dan pembiasaan. (2) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim yaitu dukungan institusional, toleransi antar umat beragama kerjasama dengan orangtua dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam adalah keterbatasan waktu dan kesadaran serta faktor lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Toleransi Beragama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia termasuk bangsa yang majemuk jika dilihat dari sisi budaya, etnis, bahasa, maupun agama. Negara Indonesia berkembang dengan berbagai macam agama besar di dunia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Agama di Indonesia ini memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sangat jelas dinyatakan dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar bangsa Indonesia, utamanya sila pertama, yaitu “Ke-Tuhanan Yang Maha Esa”.

Masyarakat Indonesia juga termasuk masyarakat multikultural. Dengan adanya Bhineka Tunggal Ika inilah yang membuktikan adanya keanekaragaman di Indonesia. Negeri ini menjadi pengaruh multimental (India, Cina, Belanda, Portugis, Hinduisme, Buddhisme, Islam, Kristen, Kapitalis, dan seterusnya). Melalui historis, ideologis, dan religius negara Indonesia adalah bangsa dengan makna yang berbeda-beda.²

Strategi merupakan sebuah pola atau acuan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan

²Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), vii.

pendidikan.³ Pada intinya adalah langkah-langkah yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.⁴ Gerlachy mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan belajar termasuk sifat, ruang lingkup dan jangkauan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁵ Strategi pembelajaran adalah strategi guru yang dengan menjaga kondisi optimal agar proses terjadi, dengan menghentikan perilaku siswa yang menyimpang dari kelas.⁶

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Yang maknanya mengacu pada strategi pembelajaran antara lain Al-hikmah, Al-Mauziah, Al-hasanah dan Al-Jidad bi Al-hasan. Terdapat dalam Al-Qur'an surah Al- Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

³ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017) , 1.

⁴ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2009), 206.

⁵ Gerlachy, "Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)", 2018, 62.

⁶ Sartono, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 290.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125).⁷

Pendidikan merupakan kunci yang paling utama untuk memperbaiki keadaan Negara Indonesia yang sudah semakin menurun. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi anak didik juga harus memiliki akhlak yang baik.⁸

Pendidikan keagamaan inilah yang akan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan perannya dalam menguasai pengetahuan tentang ajaran agama dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar. Agama tidak mengenal perbedaan antara ruang privat dan ruang publik karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila di perlakukan tetapi eksistensial, serta menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang.⁹

Dalam Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.¹⁰

⁷Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Q.S An-Nahl:125

⁸Taufiqur Rohman, Deni Setyadi Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga", *Jurnal Tarbawi*, Vol. V No. 2, (2020), 162.

⁹Trisno S Susanto, *Menyelamatkan Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no.13 tahun, 144-145.

¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 7(www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf), diakses tanggal 07 Januari 2024.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, setiap peserta didik harus diberikan bekal pendidikan yang baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Serta diberikan pendidikan keagamaan dan diberikan contoh untuk saling menghargai, menghormati perbedaan antar umat beragama, dan yang mempunyai peran dalam memberikan pendidikan keagamaan disini tidak hanya pihak sekolah saja akan tetapi orang tua harus ikut berperan serta dalam penanaman pendidikan keagamaan sejak dini kepada anak, karena dengan pendidikan keagamaan akan membentuk moral dalam diri anak. Selain orang tua, guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.¹¹

Secara umum dijelaskan tugas Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹²

Dari Undang-Undang yang dijelaskan di atas guru memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Adapun yang menjadi peran penting dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dalam

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 75.

¹² *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, Pasal 1 Ayat 1, 661.

lingkup pendidikan formal adalah peran seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan ketakwaan serta keimanan kepada Allah SWT. dengan cara pemberian materi agar dapat menciptakan muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbakti kepada orang tua, bangsa serta Negara. Dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai ajaran yang ada dalam agama dengan pemahaman yang menyeluruh.¹³

Oleh karena itu guru PAI harus mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kehidupan spritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya.

Berdasarkan adanya perbedaan dapat diatasi dengan ilmu pendidikan keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak dengan bekal bimbingan keagamaan dapat diberikan baik di masyarakat, sekolah, maupun keluarga serta orang tua juga berperan penting untuk melakukan tugas mendidik anak, dengan adanya pendidikan perlu dilakukan proses pendidikan sejak dini. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sangat berperan penting bagi

¹³ Fitria Nova Rita, “*Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung*”, Skripsi (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), 4.

pembentukan karakter anak. Jika orang tua tidak membekali toleransi sejak dini, maka anak dapat menyimpang dalam kekerasan dan memilih sifat egois dan berujung pada perkelahian terhadap orang lain. Terhadap pemeluk Islam sendiri peraturan Islam sesungguhnya terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran Islam memang amat ringan.¹⁴

Kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melakat pada diri individu maupun kelompok. Hal tersebut dapat di ketahui melalui fenomena yang terjadi baik dari surat kabar, media massa bahkan di lingkungan sekitar kita, baik orang dewasa maupun anak-anak. Perpecahan pun sudah mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan nya masing-masing dan mereka juga cenderung anarkis terhadap keyakinan yang lain sehingga mengakibatkan sering terjadi kekerasan. Masalah itu bisa terjadi di sebabkan tidak adanya sikap toleransi antar umat beragama.

Setiap anak dituntut untuk menghargai semua agama yang telah ditetapkan pemerintah agar menciptakan kerukunan. Pada pelajaran keagamaan yang disampaikan seorang guru kepada peserta didiknya, belum tentu siswa tersebut bersikap toleransi. Karena sikap toleransi pada peserta didik bisa dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut memperlakukan teman

¹⁴ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya : PT.Bintang Ilmu, 1991) , 249.

beda agamanya dan bagaimana ia bisa menerima perbedaan pendapat temannya.

Toleransi menjadi elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrasi, maupun mahasiswa.¹⁵

Oleh karena itu, pentingnya sikap toleransi antar umat beragama diterapkan sejak dini karena anak pada saat mulai bergaul dengan temannya akan merasakan perbedaan itu sehingga tidak timbul gap-gap pada anak. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama agar peserta didik lebih bertoleransi lagi kepada peserta didik satu sama lain.

Peran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan diatas, diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai toleransi yang dapat diperoleh dengan jalan merealisasikan tiga nilai kehidupan yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu :

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Toleransi Beragama mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2.

1. *Creative values* (nilai-nilai kreatif), yakni dengan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif.
2. *Experimental values* (nilai-nilai penghayatan), meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan nilai-nilai yang dianggap berharga.
3. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap penderitaan yang tak dapat dihindari lagi setelah melakukan upaya secara optimal, tetapi tidak berhasil mengatasinya.¹⁶

Adapun SMP Negeri 1 Pupuan menjadi objek penelitian peneliti, dikarenakan sekolah ini adalah sekolah Negeri pertama yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yakni keseluruhannya berjumlah 474 siswa. Yang menjadi keunikan tersendiri adalah di sekolah tersebut terdapat keragaman yang mewarnai yang tidak hanya etnis, ras, warna kulit, bahasa, dan adat istiadat, akan tetapi juga agama. Pemeluk agama Hindu berjumlah 449 siswa, Muslim 13 siswa, Buddha 5 siswa dan Kristen 7 siswa. Di SMP Negeri 1 Pupuan mayoritas peserta didiknya pemeluk agama Hindu, sehingga kegiatan keagamaan dan adat istiadat yang dilakukan di sekolah lebih mengarah kepada peserta didik yang beragama Hindu.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.

Berdasarkan hasil observasi awal SMP Negeri 1 Pupuan ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat memacu sikap toleransi salah satunya seperti kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Hal tersebut dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan bahwa sikap toleransi ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan seperti pelaksanaan gotong-royong di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Contoh dalam kegiatan keagamaan adalah ketika sekolah melakukan persiapan untuk menyambut hari-hari besar agama Hindu maka seluruh siswa termasuk sebagian siswa yang beragama Islam ikut membantu mempersiapkan kegiatan perayaan hari besar tersebut sebagai bentuk toleransi dan ketika sekolah mengadakan kegiatan pelaksanaan ibadah hari besar agama Hindu, maka siswa yang beragama Islam tetap masuk sekolah seperti biasa untuk menghormati siswa yang beragama Hindu. Karena dalam ajaran Islam menganjurkan untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia dan diperintahkan untuk selalu menjaga kerukunan umat beragama baik seagama ataupun berbeda agama.

Bentuk toleransi beragama tersebut tetap ada batasannya, bukan berarti bahwa siswa yang telah meyakini untuk menganut agama Islam kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadahan agama Hindu, juga tidak dimaksudkan untuk membenarkan atau mengakui semua agama, melainkan dia tetap pada agama atau keyakinannya sendiri.

Penelitian ini menjadi penting, karena strategi merupakan kunci keberhasilan seorang guru di kelas, dengan berbagai macam materi yang harus di sesuaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi-strategi yang tepat. Melalui informasi yang diperoleh di lapangan ternyata sebagian besar siswa sudah saling menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada, mereka tidak membedakan satu sama lain dalam berteman.¹⁷ Melihat dari kejadian tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan. Dengan begitu siswa akan mengetahui bagaimana cara bersikap yang baik ketika menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada dan juga bisa saling menghargai, menghormati satu sama lain sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai dalam kehidupannya.

Berdasarkan konteks penelitian dan alasan peneliti diatas maka peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan ?

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosiana selaku guru PAI SMP Negeri 1 Pupuan pada Tanggal 24 Mei 2024.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah perumusan hal-hal yang hendak dicari, ditemukan, atau yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian.¹⁸ Melihat fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat kegunaan. Adapun kegunaannya ialah dampak dari pencapaian tujuan penelitian.¹⁹ Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat atau memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut adalah:

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 77.

¹⁹ Nawawi, *Metode Penelitian Hukum Islam* (Malang: Genius Media, 2014), 67.

a. Secara Teoritis

- 1) Mengembangkan khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca, serta menambah pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim dengan peserta didik non muslim, sehingga akan tumbuh generasi muda yang bertoleransi dan menjalin kerukunan dengan baik antarumat beragama.
- 2) Memberikan wawasan akademik yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik minoritas muslim dan juga non muslim.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat menambah wawasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim.
- 2) Untuk memberikan hasil informasi kepada guru, khususnya guru pendidikan agama Islam mengenai strategi/langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, agar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan lebih memperhatikan sikap dari para peserta didik.
- 3) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta menghindari duplikasi, plagiasi dan rapitasi untuk menjamin orisinalitas dan legalitas pada penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis mencatumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok bahasan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Rinai Rohalifah, mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu tahun 2018 dengan judul penelitian **“Strategi Guru Agama Islam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu”**. Penelitian ini bermula dari masalah yang terjadi di lokasi yang akan diadakan penelitian oleh peneliti, sehingga peneliti memutuskan masalah, 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan tolerasni siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru untuk meningkatkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu. Penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan strategi apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai solidaritas, Kerjasama, tanggung jawab, dan kasih sayang.²⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan siap toleransi pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai

²⁰ Rinai Rohalifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu” *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018.*

kerja sama antar siswa, solidaritas dan kasih sayang pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih menggunakan startegi pendekatan, dan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa agar siswa lebih menyadari potensi diri mereka sebagai seorang hamba, melakukan pendekatan dengan memperkenalkan siswa pada sirah nabi dan sahabat nabi.

2. I'in Novitasari pada tahun 2018 telah meneliti **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sma Brawijaya Smart School Malang”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru pendidikan agama islam di SMA Brawijaya Smart School Malang dalam pembinaan akhlak siswa meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan atau monitoring, strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang, faktor pendukung yaitu: banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, kendala muncul dari stakeholder sendiri, dan kendala muncul dari diri siswa sendiri.

3. Khariry Aulia pada tahun 2020 telah meneliti **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”**. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan menggunakan Teknik pengambilan sampel total sampling.²¹ Penelitian yang akan dilakukan pada peneliti kali ini yang menjadi subjek penelitian tidak hanya pada guru Pendidikan agama islam saa, melainkan juga pada kepala sekolah dan beberapa tenaga pendidik dengan melihat dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi guru agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi melalui nilai-nilai Pendidikan Islam.
4. Siti Rizqy Utami pada tahun 2018 telah meneliti tentang **“Implementasi Nilai–Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim (Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)”** Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Pangudi Luhur Salatiga dapat dikategorikan dalam dua bidang yakni ritual dan sosial. a) Toleransi bidang ritual diantaranya adalah megizinkan berdo’a sesuai dengan keyakinan masingmasing, mengingatkan untuk selalu

²¹ Khariry Aulia, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru’. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*. (2020).

melakukan ibadah puasa bagi siswa muslim dan ikut memperingati hari besar agama lain b) Toleransi dalam bidang sosial yaitu tidak membedakan siswa, memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan, memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi siswa, keadilan dalam memberikan hukuman tanpa memandang status agama. 2) Bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dapat dikategorikan menjadi a) Bhakti sosial b) Apel pagi c) Peringatan hari besar agama.

5. Andi Darman, Mahasiswa S2 Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo), Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat”**. Inti dari penelitian tesis ini yaitu ingin menganalisis sistem pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat dalam memelihara sikap toleransi beragama. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.²² Subjek penelitian penulis yaitu, kepala sekolah, beberapa guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Malangke Barat, guru Pendidikan agama Islam dan siswa. Berbeda dengan penelitian skripsi yang akan dilakukan peneliti, dimana peneliti hanya menggunakan subjek penelitian

²² Andi Darman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat. *“Tesis; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palopo*, 2019.

yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan beberapa guru lainnya.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rinai Rohalifah	Strategi Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu	Fokus Penelitian, strategi guru Pendidikan agama Islam dan sikap toleransi beragama	1) Subjek Penelitian 2) Lokasi Penelitian
2.	I'in Novitasari	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang	Metode Penelitian deskriptif kualitatif	1) Fokus penelitian, yaitu meneliti pembinaan akhlak terhadap siswa. 2) Lokasi penelitian
3.	Khariry Aulia	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.	Fokus kajian, mengacu pada strategi guru Pendidikan agama Islam dan sikap toleransi.	1) Jenis penelitian, yaitu menggunakan kuantitatif dengan menggunakan tabel Frekuensi 2) Lokasi Penelitian

4.	Siti Rizqy Utami	Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim (Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara	1) Fokus penelitian, yakni pada implementasi nilai-nilai toleransi 2) Objek penelitian, yakni pada peserta didik, sedangkan penulis memfokuskan pada guru
5.	Andi Darman	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat	Fokus penelitian, toleransi beragama dan jenis penelitian yang digunakan	1) Fokus pada pembelajaran PAI dalam memelihara toleransi beragama. 2) Lokasi Penelitian

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan kesalah pahaman dalam pembahasan maka perlu adanya penegasan definisi operasional. Sebagai berikut penjelasannya:

1. Strategi Guru PAI

Strategi secara umum bisa di artikan sebagai suatu kebijakan yang sebelumnya sudah di tentukan untuk mencapai suatu tujuan. Jika di pandang melalui konteks belajar mengajar, strategi mempunyai arti sebagai model tindakan antara guru dan murid yang digariskan dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya suatu tujuan. Strategi yang digunakan dalam pendidikan merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk menyusun, mendesain bahan ajar sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dari Pendidikan tertentu.²³

Guru PAI merupakan tenaga professional yang bertugas membimbing atau membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya hingga dewasa dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.²⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru PAI merupakan suatu tindakan seorang guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk menyalurkan atau menyampaikan sebuah informasi demi tercapainya suatu tujuan yang baik sesuai dengan ajaran serta nilai-nilai Islam.

2. Toleransi Beragama

Toleransi merupakan salah satu sikap atau perilaku akhlak mulia yang mampu menghargai dan menghormati adanya berbagai perbedaan,

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2016), 125-126.

²⁴ Djuwairiyah, *Dasar-Dasar pendidikan*, (Situbondo: NBS Press, 2020), 138.

yakni terutama perbedaan agama, kepercayaan dan adat-istiadat.²⁵ Maka toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan setiap orang dan tidak saling mencela ataupun menghina agama lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa bagian bab pembahasan dari apa yang peneliti rencanakan nantinya. Sistem pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I :

BAB I mengenai Pendahuluan. Bab ini merupakan pengenalan dari rangka untuk keseluruhan kajian yang akan dilakukan oleh penulis, yang berisi tentang konteks penelitian, hasil penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional (fokus pada masalah penelitian), dan sistematika pembahasan.

BAB II :

BAB II membahas mengenai kajian teori yang menjadi landasan yang digunakan oleh peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang terkait. Penyajiannya disusun dalam sub-sub bab dan pada sub bab terakhir dibuat bagan sebagai kerangka konseptual.

BAB III :

²⁵ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 22.

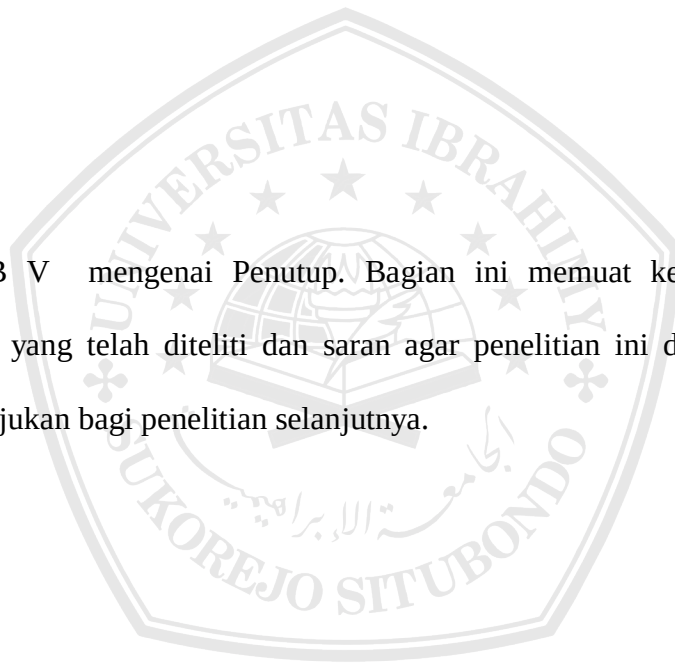
BAB III membahas mengenai metode penelitian yang mencakup metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV :

BAB IV terdiri dari Pemaparan data. Bagian ini membahas mengenai laporan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V :

BAB V mengenai Penutup. Bagian ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti dan saran agar penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Sedangkan kata strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran khusus.

Secara umum strategi bisa diartikan sebagai suatu kebijakan yang ditujukan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai model tindakan umum peserta didik dan guru tercapainya tujuan yang digariskan dalam penggabungan kegiatan belajar mengajar. Selain

itu, strategi juga bisa diartikan sebagai upaya pendidik atau guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran supaya bisa mempengaruhi siswa demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Gerlachy mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan belajar termasuk sifat, ruang lingkup dan jangkauan kegiatan yang dapat



²⁶ Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 5.

memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²⁷ Pada intinya strategi adalah langkah-langkah yang mempunyai arti luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.²⁸

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an ada beberapa yang menjelaskan pada strategi pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Yang maknanya mengacu pada strategi pembelajaran antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surah Al- Mukminun ayat 12-16.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا لُقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ

Artinya: Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja disembah. dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah yang Maha Tinggi lagi Maha besar. Dia lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan untukmu rezki dari langit. dan Tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah). Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya). (Dialah) yang Maha Tinggi derajatnya, yang mempunyai 'Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memperingatkan (manusia) tentang hari Pertemuan (hari kiamat), yaitu hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada satupun dari Keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.(Q.S.Al-Mukminun:12-16).²⁹

²⁷ Gerlachy, "Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)", 2018, 62.

²⁸ Nata, Abbudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 206.

²⁹ Depatemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan. Q.S Al-Mukminun:12-16

Strategi yang digunakan dalam pendidikan merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk menyusun, mendesain bahan ajar sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dari Pendidikan tertentu.³⁰ Sementara itu, konsep yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa kriteria persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah kepentingan, kelayanan, relevansi, akurasi, kemampuan berpartisipasi, waktu, pendampingan, perencanaan tersebut sebagai tujuan yang di inginkan, program dan layanan, sumber daya manusia, bantuan fisik, struktur organisasi dan terutama sosial.³¹

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa. Guru dalam agama Islam dikenal dengan sebutan *mu'allim* atau *ustadz* yang bertugas untuk memberikan / menyampaikan ilmu dan juga memiliki pengertian sebagai seseorang memiliki tugas untuk membangun spiritualitas manusia.³²

Guru disini merupakan seseorang yang memiliki tugas yakni berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Beberapa aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spiritual, pengetahuan, serta keterampilan fisik. Guru sekaligus pendidik juga merupakan sosok yang

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2016), 125-126.

³¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

³²N. Yustisia, *Hypno Teaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

memiliki kedudukan / posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam Pendidikan.³³

Strategi atau setiap upaya yang dilakukan oleh seorang guru, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Melakukan pertimbangan dan pemilihan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan.
- b. Menentukan tolak ukur atau acuan untuk mengukur hasil dari usaha yang dilakukan
- c. Mempertimbangkan dan menentukan langkah-langkah yang akan digunakan.³⁴

2. Strategi Belajar Mengajar Sesuai Konsep Islam

Dalam penggunaan strategi pendidikan Islam, seorang pendidik harus dapat memahami sifat dari strategi dan hubungannya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu untuk melatih seseorang siap dalam melayani Allah dan pendidik harus mampu untuk menyelidiki fakta bahwa agama Islam adalah kebenaran yang benar, dan mengaruniakan siswa praktik, pengetahuan dan kecerdasan.³⁵

³³ Ibid, 19.

³⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 2.

³⁵ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), edisi pertama cet. Ketiga, 166.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan

Adapun bentuk-bentuk yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menghargai suatu perbedaan

Suatu perbedaan yang terjadi di sekolah adalah hal yang wajar, dimana warga sekolah harus mempunyai pandangan positif tentang perbedaan yang terjadi sehingga mereka semua dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Toleransi bisa terjadi karena masyarakat menciptakan atau memberi sebuah aturan atau kode etik serta standar tertentu yang mengatur toleransi.³⁶

b. Kesepakatan dalam mematuhi peraturan

Dalam hal ini terdapat bentuk toleransi yakni berupa kesepakatan seluruh warga yang ada di sekolah untuk mematuhi peraturan yang ada tanpa memandang latar belakang perbedaan agama.

c. Memberikan kedamaian

Bentuk toleransi yang terjadi antar warga di lingkungan sekolah yaitu jika terjadi perselisihan diantara dua pihak warga sekolah maka mereka akan berusaha mendamaikan dengan berdiskusi yang baik, mengadakan musyawarah dan memberikan

³⁶ Triyani, Ely Februari 2024. *Perbedaan Toleransi Antarumat Beragama Pada Penganut Islam dan Hindu di Desa Kongkong Kecamatanmijen Kota Semarang. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.*

keadaran kepada pihak yang berselisih dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah mereka.

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Eka, strategi pendidikan secara sederhana dapat di klasifikasikan, yaitu strategi pembelajaran langsung (*ekspositori*), tak langsung (*inkuiri*), konseptual, pembelajaran afektif, *role playing*, dan menggunakan variasi metode.

a. Strategi pembelajaran langsung (*ekspositori*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang paling umum digunakan dan berpusat pada guru. Strategi ini mencakup metode pembelajaran, pengajaran asli, pertanyaan, demonstrasi serta latihan secara terus-menerus. Strategi pembelajaran terapan yang efektif digunakan untuk memperluas pengetahuan atau meningkatkan keterampilan selangkah demi selangkah.³⁷

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*inkuiri*)

Strategi pembelajaran tidak langsung biasa disebut inkuiri, induktif, dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menyelesaikan suatu masalah, mengambil keputusannya sendiri dan penentuan. Strategi ini fokus pada pengembangan siswa, berbeda dengan pembelajaran langsung dimana yang menjadi

³⁷ Syamsuddin Anwar, *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Rineka Cipta 2002), 25.

pemeran utama adalah guru. Walaupun berbeda, namun kedua strategi tersebut saling melengkapi dan saling berhubungan.³⁸

c. Strategi Pembelajaran Konseptual (*Modelling The Way*)

Strategi pembelajaran konseptual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

d. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai satu dimensi saja. Melainkan strategi pembelajaran afektif lebih cenderung kepada sikap siswa yang beraneka ragam dan sulit untuk diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan pengendalian diri.⁴⁰

e. Strategi Pembelajaran *Role Playing*

Strategi pembelajaran *role playing* merupakan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menambah keterampilan

³⁸ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, 16.

³⁹ Samsu S, *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 44.

⁴⁰ Ibid, 44.

peserta didik untuk bisa lebih memahami dirinya sendiri dan lebih mengenal karakter yang ada disekitarnya serta dapat mengambil Pelajaran dari sisi positif dari peristiwa-peristiwa lampau. Strategi pembelajaran *role playing* adalah suatu strategi pembelajaran, dimana peserta didik ikut mngambil peran dalam memperagakan sosok pendahulu yang dianggap banyak membawa pengaruh baik dalam kehidupan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami sejarah Islam.⁴¹

f. Variasi Metode

Kegiatan pembelajaran tidak akan mengalami keberhasilan dengan tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penentuan metode tentunya memiliki pengaruh pada kegiatan belajar mengajar, ketika pendidik tidak pandai dalam menggunakan variasi mengajar maka akan sulit untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pembinaan dalam Pendidikan agama Islam dalam Upaya untuk membentuk siswa yang memiliki sikap toleransi beragama, maka penulis menetapkan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Awiria, "Democratic Attitude Students Improved Metode Role Playing Lesson in Civics." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2018:175 (diakses pada Selasa, 29 Februari 2024)

⁴² Miftahul Jannah, "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Batu." *Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

1) Keteladanan

Keteladanan berasal dari bahasa Arab, yaitu *uswah*, *iswah*, *qudwah* yang berarti perilaku yang baik yang dapat menjadi teladan atau panutan orang lain. Penggunaan metode keteladanan ini akan mencapai titik keberhasilan ketika lingkungan yang ada disekitar peserta didik tersebut mencontohkan keteladanan yang baik.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam bidang keilmuan psikologi biasa disebut dengan *operan conditioning*, merupakan usaha yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku terpuji, jujur, tekun belajar, bertanggung jawab, bekerja keras, taat beribadah, menghargai perbedaan dan lainnya.

Metode pembiasaan merupakan cara seorang guru untuk membiasakan anak didiknya agar terbiasa dalam melakukan hal-hal kebaikan dan meninggalkan yang buruk dalam kehidupan.⁴³ Metode ini tidak hanya disampaikan sekali atau dua kali akan tetapi secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁴⁴

⁴³ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 15.

⁴⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik." *Jurnal Pustaka*, Vol. 08, no 14-32, 2016, 27.

Metode pembiasaan ini adalah suatu cara yang tepat dilakukan oleh seorang guru untuk membiasakan peserta didiknya berperilaku baik dan bertindak sesuai dengan syariah Islam.

5. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spiritual, pengetahuan, maupun keterampilan fisik. Seorang guru menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.⁴⁵

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru berarti “seseorang yang bertanggung jawab untuk mengajar, khususnya di lingkungan sekolah”. Dalam istilah *murabbi*, guru diartikan sebagai seseorang yang berwatak yaitu orang yang bijaksana, bertanggung jawab, memiliki sikap toleran tanpa membedakan agama dan Tuhannya.⁴⁶ Seorang guru harus menjadi sosok manusia yang bisa dipercaya baik dalam perkataan, ucapan dan tingkah lakunya agar mampu menjadi panutan dan teladan yang baik untuk ditiru oleh anak didiknya.⁴⁷ Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan

⁴⁵ N. Yustisia, *Hypno Teaching* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 19

⁴⁶ Shibly A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 10

⁴⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 173.

dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun psikomotoriknya.⁴⁸

Menurut Syaiful Bachri, yang dimaksud Guru adalah pemimpin atau tokoh arsitektural yang dapat membentuk karakter dan membina jiwa raga siswa. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab penuh dari perilaku dan tindakan dalam membina siswa dan jiwa anak didiknya.⁴⁹

Mujiburrahman berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mentransfer secara langsung ilmu pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah, yang bertujuan untuk menjadikan kepribadian siswa yang berjiwa Islami dan memiliki sikap atau perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁵⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki ilmu tentang agama Islam dan ilmu itu diberikan kepada anak didiknya agar dapat meningkatkan kecerdasan keagamaan di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁴⁸ Abdul Basyit, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Banten: Pustaka Getok Tular, 2016), 178

⁴⁹ Syaiful Bachri Djananah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36.

⁵⁰ Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI dalam pembinaan etika berakhlak islam siswa SMAN Kota Sabang", *Islam Futura*, 2 (Februari, 2015), 264.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu ajaran yang di bawakan oleh Nabi Muhammad saw., dan juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang keagamaan yang berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar ajaran islam.

Dalam ajaran agama Islam Nabi Muhammad saw., mengajarkan tiga aspek utama yaitu *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal 'alam*. Dalam penyebarannya meliputi islami, akhlak dan syariah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fadhil al-Jamaly tentang Pendidikan islam yaitu “Pendidikan Islam merupakan suatu islam mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai nilai tertinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui Pendidikan Islam diharapkan akan membentuk peribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.”⁵¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menselaraskan, menserasikan dan menyeimbangkan antara iman, islam, serta ihsan yang dapat diwujudkan yakni sebagai berikut:⁵²

⁵¹ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, No. 1, (Februari 2024): 92. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadziyyah/article/download/212/1612>. (diakses, 10 Januari 2024)

⁵² Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), 194-195.

- a. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- b. Melatih manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., dan memiliki akhlak yang mulia.
- c. Memelihara perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama serta mengembangkan akhlak mulia dan budi luhur.
- d. Penyesuaian lingkungan islami dengan lingkungan fisik dan sosial.

Dari penjelasan diatas, pendidikan agama islam berarti suatu upaya untuk mendidik islam dalam ajaran dan nilai-nilai islam sehingga menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang, oleh karena itu kegiatan pendidikan dalam agama islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa untuk menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai sebagai pandangan hidup.⁵³ Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan mendidik berdasarkan pedoman Al-Quran dan Hadist untuk dijadikan sebagai sarana serta untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup Pendidikan Islam terdiri atas tiga aspek yaitu:

- a. Pendidikan Aqidah (*I'tiqadiyah*)

Pendidikan aqidah merupakan suatu nilai Pendidikan yang berkaitan dengan nilai keimanan yaitu iman kepada Allah, malaikat,

⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Rajawali Press, 2007), 16.

kitab, Rasul, hari akhir serta qadha' dan qadar. Nilai pendidikan Aqidah merupakan pondasi yang harus di perkuat oleh seorang muslim, hal tersebut meadi dasar utama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Karakteristik Aqidah Islam merupakan suatu hal yang sangat murni yang tidak bisa dicampur adukkan dengan yang lainnya, baik dalam proses maupun isinya, dimana satu-satunya yang wajib diimani atau di sembah hanyalah Allah Swt. Sudah menjadi fitrah manusia yaitu naluri beragama atau tauhid. Aqidah dalam Islam selanjutnya memiliki pengaruh pada kegiatan atau aktivitas manusia.⁵⁴

b. Pendidikan Syariah (*Amaliyah*)

Pendidikan Syariah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang aturan yang ditetapkan oleh ajaran Islam, yang pelaksanaannya yaitu dengan menyerahkan diri secara total dalam proses beribadah kepada Allah. Syariah merupakan suatu aturan agama yang ketetapanya tidak dapat diganggu gugat dan yang menjadi dasar utama Islam ialah al-Qur'an, as-Sunnah dan ijtihad.

Bagi seorang muslim wajib hukumnya menjalankan syariah Islamiyah, baik dalam syariah berinteraksi dengan Allah swt,. Melalui beribadah dengan *khusyu'*, maupun cara berinteraksi dengan sesama baik sesama muslim maupun non muslim.

⁵⁴ Bkti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, (Februari 2017): 75, journal.iainkudus.ac.id. (diakses 24 Mei 2024).

c. Pendidikan Akhlak (*Khuluqiyah*).

Pendidikan akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri seorang muslim yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Berdasarkan Pendidikan Islam akhlak merupakan suatu yang sangat penting ditanamkan pada siswa untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak karimah yang menggambarkan perilaku seorang muslim.⁵⁵

B. Kajian Teori Tentang Sikap Toleransi Beragama

Toleransi adalah perilaku atau sikap orang yang tidak menyimpang dari aturan, kita harus menghormati atau menghargai setiap tindakan yang diambil oleh orang lain.⁵⁶ Secara historis, istilah “sikap” pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer pada 1862, yang berarti pikiran seseorang.⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek dan perasaan setiap orang itu tidak sama.

Bruno mendefinisikan sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁵⁸ Sarlito W. Sarwono berpendapat bahwa “sikap” adalah

⁵⁵ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “*Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*”, 76

⁵⁶ Hidayat, H. Syarif. *Pengertian Toleransi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 89

⁵⁷ Saifuddin azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

⁵⁸ Achmad Muchaddam, *Guru Indonesia dan Kualitas Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Cet ke-1, 2017), 123.

keinginan individu untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam menghadapi rangsangan tertentu”.⁵⁹

Contoh toleransi dalam Islam juga tercantum dalam Al- Qur'an surat Al Mumtahanan ayat 8-9. Dalam surat tersebut, Allah SWT berfirman agar setiap orang Muslim berperilaku baik kepada umat beragama lain selama tidak ada sangkut pautnya dalam agama. Hal ini juga menjelaskan bagaimana batasan toleransi dalam Islam.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْإِثْمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ
وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim.(Q.S.Muntahanan:8-9).⁶⁰

1. Pengertian Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin "tolerare" yang artinya bertahan, memikul. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmonis dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.

⁵⁹ Sarlito W Sarwono, (*Teori-teori Psikologi Sosial*), (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), 17.

⁶⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Q.S. Muntahanan:8-9

Menurut Ramadhani, toleransi dimaknai sebagai tasâmuh dalam bahasa Arab. Tasâmuh merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.⁶¹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta mengungkapkan bahwa toleransi berasal dari kata "toleran" yakni sifat atau sikap tentang rasa (menghargai, memberikan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang lain atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri.⁶²

Casram mendefinisikan bahwa toleransi beragama merupakan sesuatu yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya, hal ini mencakup dengan masalah-masalah keyakinan dalam diri setiap manusia. Setiap orang memiliki hak kebebasan dalam myakini dan menjalankan agama yang dianutnya masing-masing.⁶³

Menurut pendapat Kholidia, toleransi beragama adalah suatu bentuk sikap saling menghargai terhadap perbedaan agama/ keyakinan.⁶⁴

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi dengan kata lain berarti sikap untuk

⁶¹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 12

⁶² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 211.

⁶³ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*, 1 (Juli 2016), 188.

⁶⁴ Kholidia Efining Mutiara, "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Rdkalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", *Fikrah*, (2016), Vol. 2: 296.

memberikan hak kebebasan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat sekalipun pendapat itu belum tentu benar atau pendapat yang berbeda.⁶⁵

Menjadi toleran adalah membolehkan/membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, asal-usul dan latar belakang mereka selalu bermakna menolak membicarakan pada orang lain apa yang harus dilakukan dan bukan keinginan untuk mempengaruhi mereka agar mengikuti ide kita dan demi kemajuan tertentu.⁶⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah suatu bentuk sikap/ tindakan saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan agama atau kepercayaan dan juga tidak saling membeda-bedakan atau mencela ajaran orang lain yang berbeda untuk menciptakan kehidupan yang rukun, damai serta membangun hubungan sosial yang baik.

2. Landasan dalam toleransi beragama

Dalam Islam, umat Islam diperintahkan untuk saling menjaga kerukunan umat beragama baik seagama maupun berbeda agama. Oleh karena itu Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama yang baik dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Agama Islam merupakan agama yang menghormati agama lain, karena Islam tidak pernah memaksa bagi manusia untuk memeluk agama Islam.

⁶⁵Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), 5.

⁶⁶Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga 2005), 79.

Pemahaman yang berkaitan dengan toleransi ini disebutkan dan dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah/2: 256).⁶⁷

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa tidak ada paksaan bagi orang lain untuk masuk agama Islam. Oleh karena itu kita harus saling menghormati dan saling menghargai kepada agama lain. Allah menghendaki hambanya yang memeluk Islam dengan ikhlas dan dengan keyakinan yang dilandaskan keimanan tanpa paksaan. Orang yang mendapatkan petunjuk dan terang mata hatinya pasti akan masuk Islam dengan keyakinan dan bukti yang kuat, karena seseorang yang memilih untuk memeluk agama Islam adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh.⁶⁸ Dan barangsiapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk Islam dengan paksa. Maka dari itu Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi.

⁶⁷ Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Q.S Al-Baqarah ayat 256.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) jilid 1 (Jakarta: Departemen Agama RI 2010) 380.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat/49: 13).⁶⁹

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan, dan meniadakannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda-beda untuk saling mengenal satu sama lain dan saling tolong menolong, bukan untuk saling menghina maupun mencemooh. Allah membenci orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan pangkat, keturunan atau kekayaan karena seseorang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang-orang yang paling bertakwa kepada-Nya.⁷⁰

3. Toleransi Beragama Menurut Pandangan Nahdatul Ulama (NU)

Berdasarkan Keputusan Mukhtar NU mengenai Wawasan NU tentang Pluralitas Bangsa, NU memahami bahwa Islam memberikan jaminan dan toleransinya dalam memelihara hubungan bersama dengan meletakkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kebersamaan dan kejujuran dalam memelihara kehidupan bersama, dengan tidak

⁶⁹ QS. Al Hujurat (49): 13.

⁷⁰ Ibid, jilid IX

mengingkari adanya perbedaan dalam hal tertentu. NU memahami bahwa toleransi terhadap non-muslim merupakan bentuk dari persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah).⁷¹

Toleransi terhadap non muslim mengharuskan saling menjaga hak masing-masing, tolong-menolong, berbuat adil dan tidak mendzalimi yang lain. Sebagaimana termaktub dalam keputusan Komisi Bahtsul Masail pada Konferensi Wilayah Jawa Timur tanggal 28-29 Juli 2018 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri disebutkan bahwa:

“Islam mengajarkan, salam setiap menjalin hubungan dan interaksi sosial dengan siapapun baik muslim maupun non-muslim, setiap muslim harus tampil dengan budi pekerti yang baik (akhlaq al karimah), tutur kata yang lembut, dan sikap yang penuh kesantunan dan kasih sayang (rahmah)”.

NU juga memahami toleransi terhadap non-muslim sebagai bentuk ikatan kebangsaan atau persaudaraan sebangsa dan setanah air (ukhuwah wathaniyah) yang terlepas dari perbedaan agama dan latar belakang primordial lainnya, sebagainya dinyatakan bahwa:

“Bangsa Indonesia disatukan oleh kehendak, cita-cita, atau tekad yang kuat untuk membangun masa depan dan hidup bersama sebagai warga negara di bawah naungan NKRI. Seluruh elemen bangsa Indonesia disatukan dan meleburkan diri dalam satu ikatan kebangsaan atau persaudaraan sebangsa setanah air (ukhuwah wathaniyah), terlepas dari perbedaan agama dan latar belakang primordial lainnya.”

⁷¹ Said Ramadhan, “Toleransi Terhadap Non-Muslim Dalam Pemahaman Organisasi Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama (NU)”, *Journal of islamic Communication*. Vol.I, No 2 Januari 2019

NU memberikan pemahaman bahwa toleransi terhadap non-muslim merupakan bentuk ukhuwah insaniyah yang didasari atas nilai-nilai kemanusiaan universal, dan toleransi terhadap non-muslim sebagai bentuk ikatan kebangsaan atau persaudaraan sebangsa dan setanah air (ukhuwah wathaniyah) yang terlepas dari perbedaan agama dan latar belakang primordial lainnya. Pemahaman ini merupakan tandingan sebagai bentuk kritik atas pemahaman terhadap teks mengenai toleransi terhadap non-muslim yang cenderung kaku dan dapat mendorong tindakan kekerasan terhadap kelompok lain.

NU dengan yakin mengusung konsep Islam Nusantara dalam rangka menjaga Islam dan negara tetap bersatu tanpa perpecahan karena perbedaan suku, ras, maupun agama.⁷²

4. Jenis-Jenis Toleransi yang Ada di Indonesia

1) Toleransi antar umat beragama

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai keyakinan seseorang yang menganut agama lain, tanpa harus merendahkan, menyalahkan atau bahkan menolak pendapat mereka. Dalam prinsip Pancasila, pada sila pertama yaitu “ketuhanan yang maha Esa” merupakan suatu kebebasan

⁷² Muhammad Guntur Romli, “Islam Kita Islam Nusantara: Lima Nilai Dasar Islam Nusantara”, (Tangerang: Ciputat School, 2016), 71-73

untuk menganut, menalankan perintah agama dan bertakwa kepada tuhan menurut agama dan keyakinan masing-masing.⁷³

2) Toleransi intern umat beragama

Toleransi intern umat beragama merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai pendapat suatu kelompok dalam suatu agama. Selain perbedaan keyakinan antar umat beragama, ternyata dalam satu keyakinan pun terdapat perbedaan. Toleransi intern umat beragama terdapat beberapa kelompok, golongan, paham mazhab yang berbeda.

Pada suatu kelompok aliran mempunyai dasar keyakinan masing-masing yang diyakini kebenarannya. Selain itu, setiap aliran tentunya memiliki seorang tokoh yang dijadikan panutan, terpercaya dan tidak diragukan keshahiannya, yang akan memberikan pencerahan tentang kehidupan.⁷⁴

3) Toleransi umat beragama terhadap pemerintah

Di negara Indonesia sendiri, kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan, demi menjaga stabilitas nasional untuk membangun suatu bangsa. Hukum yang ada di Indonesia memiliki prinsip, yakni melindungi kebebasan dalam menganut suatu agama, tanpa ada suatu unsur paksaan

⁷³ Musthofa, "Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama) dalam Tinjauan Tafsir Izdiwaji." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019: 111. <http://downloadgaruda.ristekdikti.go.id/article.php>. (diakses, 10 Januari 2024)

⁷⁴ Musthofa, "Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama) dalam Tinjauan Tafsir Izdiwaji.", 114

baik dari suatu kelompok atau dari umat beragama lainnya. Perundang-undangan kerukunan dan toleransi antar umat beragama diantaranya:

- a) Pancasila, dasar kerukunan hidup antar umat beragama terdapat dalam pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila.
- b) Undang-undang Dasar 1945. Kerukunan dan toleransi antar umat beragama terdapat dalam pasal 29 ayat 1 dan 2.

5. Unsur-unsur Toleransi

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan hak kebebasan untuk bertindak dan juga untuk memilih agama atau keyakinan sesuai dengan dirinya sendiri. Kebebasan ini diberikan sejak lahir sampai mati, dan kebebasan atau kemerdekaan yang dimiliki seseorang tidak dapat diubah atau diambil alih oleh siapapun, karena hal itu ketetapan Tuhan yang harus dilindungi.⁷⁵

2. Menghormati keyakinan orang lain

Sebagai manusia kita harus saling menghormati agama dan keyakinan yang dianut dan dipercaya oleh orang lain. Dari itu kita tidak boleh memaksa terhadap keyakinan sendiri karena setiap orang memiliki kebebasan dan keyakinan.

3. Mengakui dan menerima hak setiap orang

Sikap mental yang mengakui hak setiap orang untuk menentukan perilaku dan nasibnya sendiri, tentunya merupakan sikap

⁷⁵ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, (Jakarta: Kompas, 2021), 202.

atau perilaku yang dianut tersebut tidak melanggar hak orang lain karena hal itu dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi kacau.

4. Saling mengerti

Dalam toleransi sangat diperlukan adanya sikap saling mengerti dan memahami satu sama lain, dengan hal ini mereka akan menyadari bahwa salah satu kunci dalam toleransi adalah sikap saling mengerti.

6. Ruang Lingkup Toleransi

Adapun ruang lingkup toleransi diantaranya ialah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.

a) Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Rasulullah melalui Piagam Madinah telah menjamin sebuah kebebasan kepada pemeluk agama untuk menjalankan keyakinan sesuai dengan ajaran masing-masing.

b) Kebebasan.

Kebebasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terganggu, tidak terhalang, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya leluasa. Kebebasan adalah keadaan bebas: kemerdekaan. Kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluk agama bertanggung jawab terhadap pilihannya, segala bentuk kegiatan dan peribadatan menjadi tanggungan dan kewajiban masing-masing,

dengan demikian pemaksaan yang ditujukan kepada pemeluk agama lain merupakan bentuk intoleransi, karena sudah keluar dari nilai-nilai kebebasan dalam toleransi.

c) Keadilan.

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, orang hidup saling menghormati. Keadilan dalam Islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut interpretasi dan penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi justru mendahulukan kepentingan umum, mengakhiri kepentingan pribadi, jauh dari sifat tamak dan loba. Dan Allah menunjukkan keadilan masyarakat harus dimulai dari rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian, dan tanamkan sifat ketakwaan.⁷⁶

7. Tingkatan Sikap Toleransi

Sikap toleransi yang positif terhadap kemajemukan mempunyai tiga tingkatan, dimulai dari tingkatan terendah hingga tertinggi, yakni:

- a. Tingkat pertama yaitu toleransi, adalah sikap menahan diri untuk tidak melarang, mengganggu dan menindas orang lain atau kelompok lain dengan alasan-alasan tertentu, meskipun harus diakui bahwa toleransi juga ada batasnya, artinya sesuatu atau sikap perbuatan orang lain yang tidak disukai diletakkan pada batas-batas tertentu.

⁷⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 25.

- b. Tingkat kedua yaitu sikap saling menerima, merupakan sikap usaha seseorang yang timbul untuk saling memahami dalam bersosialisasi dengan lingkungan, namun tetap mempertahankan identitas individu, termasuk identitas agama.
- c. Tingkat ketiga yaitu kerjasama, merupakan kerelaan dan kemampuan seseorang yang berbeda untuk saling membangun kerjasama sehingga mencapai kepentingan ataupun tujuan bersama.⁷⁷

8. Toleransi Beragama Di sekolah

Toleransi beragama memiliki ciri yang menonjol, yaitu memadukan antara teks dan konteks, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata bertumpu pada teks dan menolak realitas dan konteks baru. Moderasi beragama mampu mendialogkan antara teks dan konteks secara dinamis. Karena itu Kementerian Agama RI menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020- 2025.⁷⁸

a. Potensi Munculnya Intoleransi Beragama di Sekolah

Intoleransi adalah suatu kondisi dimana suatu kelompok seperti masyarakat, kelompok agama, atau kelompok non-agama yang secara spesifik menolak untuk menoleransi praktik-praktik, para penganut,

⁷⁷ Normuslim. 2018. *Kerukunan Antar Umat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju Di Palangkaraya*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. (3), 1.

⁷⁸ Fauzul Iman, *Menyoal Moderasi Islam, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), 392.

atau kepercayaan yang berlandaskan agama. Berikut potensi kegiatan intoleransi beragam di sekolah:

1) Lingkungan

Lingkungan diluar sekolah sangat berpengaruh dalam problematika penghambat terbentuknya sikap moderasi beragama pada peserta didik di sekolah karena pada kegiatan pembelajaran di sekolah para siswa berinteraksi secara langsung kepada teman, guru dan orang-orang sekitar yang ada di sekolah. Hal tersebut, cenderung lebih dikenal dekat oleh siswa sehingga dalam kehidupannya gaya hidup mengikuti lingkungan di sekolah yang telah diajarkan oleh guru. Problem ini menjadi tugas yang sangat penting oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diharuskan mampu menjadi garda terdepan siswa dalam kebenaran beragama dan sikap moderat.

2) Kurangnya kegiatan di sekolah yang bertujuan mengeratkan rasa solidaritas dan toleransi dalam berteman membuat hal hal kecil tentang sikap intoleransi menjadi semakin besar.

3) Hal yang melatar belakangi adanya sikap intoleran di lingkungan sekolah adalah kurangnya pendidikan toleransi di sekolah.⁷⁹

⁷⁹Kemenag, *Guru Tidak Ajarkan Toleransi Di Sekolah*, diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Januari 2023.

9. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama

Sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang di dalam suatu perbedaan yakni menghormati kehidupan, harga diri dan pengakuan, tidak ada paksaan, tidak ada keegoisan atau kelompok.⁸⁰ Seseorang akan melihat perbedaan agama menggunakan pandangan positifnya dan itu tidak akan membuat perbedaan, karena hal itu akan menjadi masalah besar yang mempengaruhi mereka secara negatif. Dengan mengadopsi sikap toleransi, terutama Sejarah Agama, berdasarkan toleransi sendiri, persatuan, tanpa pertanyaan, bertujuan untuk memberikan warga Serikat dengan Indonesia, yang lain antara Serikat, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam motto "Bhineka Tunggal Ika" diwujudkan. Hal ini berbeda, tapi masih satu.

Makna dari slogan tersebut adalah bahwa Indonesia, meskipun telah menghadapi berbagai macam perbedaan dalam berbagai masalah, salah satunya adalah agama, terus bersatu dalam tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Toleransi, yang melayani kepentingan umat beragama, khususnya kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu:⁸¹

- a. Toleransi beragama akan menyatukan kekuatan masyarakat di dalam suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik.

⁸⁰ Rosyid, Moch, *Mewujudkan Toleransi Antar Umat Beragama*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 168-167

⁸¹ Muhammad Lutfi, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW Di Madinah*, (Semarang:IAIN Walisongo, 2012), 41.

- b. Dengan adanya toleransi antar umat beragama secara jujur, akan saling berkolaborasi satu sama lain kemudian diantaranya ada timbal balik secara positif.
- c. Toleransi yang diwujudkan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya yang menjadi insan bangsa dan baik secara ilmu maupun karakter siswa.
- d. Toleransi antar umat beragama juga berfungsi sebagai pemecah kemaslahatan dan prasangka-prasangka negatif antar umat beragama. Jadi dengan adanya toleransi, sehingga masing-masing individu maupun kelompok dapat menjalankan ibadah mereka masing-masing tanpa dihantui perasaan takut oleh ancaman maupun tindakan kekerasan dari agama lain

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Toleransi Beragama

a. Faktor Pendukung

1) Toleransi antar umat beragama

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak ada orang tua yang bersihkeras memaksimalkan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang baik dan agama masing-masing tentu sikap yang diajarkan itu tidak melanggar hak orang

lain. jika kita melanggar tersebut maka dalam kehidupan bermasyarakat tidak berjalan dengan harmonis.⁸²

2) Sikap toleransi yang tinggi

Kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan sikap toleransi ini memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik yang ada di rumah yaitu orang tua untuk menanamkan nilai toleransi anak. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Orang tua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktifitas baik di rumah maupun di sekolah untuk keberhasilan proses belajar dan sekolah anak. Keterlibatan orang tua ini ditinjau melalui dua hal yaitu bentuk keterlibatan orang tua dan mekanisme orang tua.⁸³

3) Kondisi Sarana dan Prasarana

Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif untuk rangka meningkatkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman keagamaan yang mendukung untuk membina kerukunan dan komunikasi lancar menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung, dimana semua komponen agama saling berkomunikasi tanpa memandang agama satu dengan yang lainnya. Menyakini bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan

⁸²Irwan Masdugi, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2015), 229-231.

⁸³ Zainal Abidin Bagir et. All. *Kerukunan Umat Beragama:Alternatif Penanganan Masalah*, (Yogyakarta:Centre For Religious For Cross-Culture Studies (CRCS) UGM, 2013, 7.

bermasyarakat, oleh sebab itu hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.⁸⁴

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki nilai-nilai yang positif dan negatif, hal tersebut pasti akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Dengan seiring berjalannya waktu, lingkungan masyarakat disekitar akan membentuk pola pikir dan tingkah anak tersebut.

Lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri anak dengan baik, seperti bermasyarakat dengan baik dan menyukai orang-orang lain yang berbeda. Sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi pada anak yang berbeda agama ras, dan bangsa yang ada yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak, karena karakter nilai-nilai yang mendasari suatu bangsa yang memiliki identitas yang berbeda dari bangsa lain.⁸⁵

2) Faktor waktu dan Kesadaran

Dimana jika hendak membuat suatu kegiatan terhalang oleh waktu yang tidak tepat, sehingga harus benar-benar memilih waktu

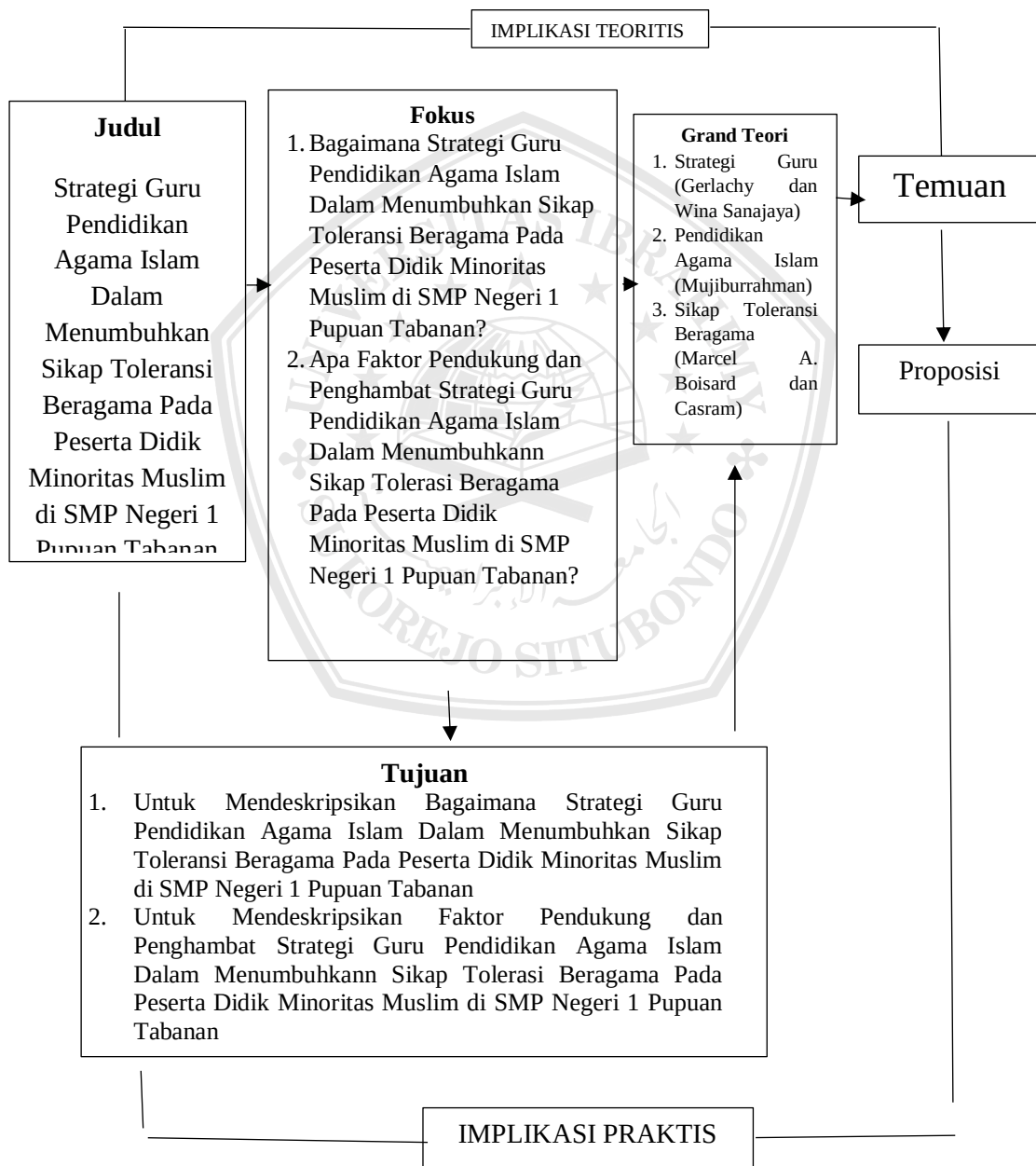
⁸⁴ Apriyana, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Saling Menghargai di Lingkungan Belajar Siswa*, (Bandar Lampung, 2012), 2.

⁸⁵ Selviyanti Kawoan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah*, (Jurnal Nasional, 2013), 1

yang tepat untuk membuat suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Bagan 1.2. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tata cara atau prosedur untuk melakukan seluruh aktivitas atau kegiatan penelitian.⁸⁶ Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁷ Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang langsung mengamati dan mencatat orang-orang di lapangan pada saat penelitian untuk jangka waktu yang lama yang bisa dilakukan dengan cara wawancara dalam rangka untuk mengenal secara pribadi.⁸⁸ Metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan pengumpulan hasil data sebanyak-banyaknya, kemudian melakukan penelitian secara mendalam. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa analisis, gambaran dan bukan dalam bentuk angka.⁸⁹

⁸⁶Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 16.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁸⁸Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian "Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial"*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: Litera, 2022), 215.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

Dasar pemikiran peneliti dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu karena penelitian ini dapat mendeskripsikan atau memberi gambaran hasil pengamatan yang diperoleh terkait dengan fakta yang ada di lapangan dan data yang sudah terkumpul. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisa untuk dijelaskan dalam bentuk kata-kata secara apa adanya tentang “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan.” Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena toleransi yang masih perlu di tumbuhkan dalam diri peserta didik dan dipelajari dalam dunia Pendidikan.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti berada di lapangan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan sumber data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan informan secara *intern* agar mudah dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti disini, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting pada seluruh kegiatan penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Pupuan dan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti mendapatkan informasi

melalui pengamatan langsung dan wawancara yang sedang diperlukan mengenai persoalan yang diteliti yaitu strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dimana interaksi sosial berlangsung atau sebuah peristiwa penelitian terjadi. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Pupuan di Desa Pupuan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain adalah:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi sekolah tersebut dengan baik, karena peneliti merupakan alumni dari SMP Negeri 1 Pupuan, sehingga akan lebih memudahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.
- b. SMP Negeri 1 Pupuan merupakan salah satu sekolah yang jumlah siswanya cukup banyak dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda salah satunya dari segi agama. Mayoritas siswanya beragama hindu dan minoritas muslim, akan tetapi toleransi di sini cukup baik. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses

pembelajarannya sehingga pertumbuhkan toleransi di sekolah tersebut bisa sangat baik.

4. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁹⁰ Sedangkan sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁹¹

Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley, untuk memperoleh data yang akurat harus terdiri dari tiga komponen yakni:⁹²

- a. *Place*, yaitu tempat di mana interaksi sosial berlangsung.
- b. *Actor* atau pelaku ialah orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Bisa di sebut juga pelaku dalam interaksi sosial.
- c. *Activity*, yaitu kegiatan yang dilakukan actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Adapun jenis data yang dikumpulkan jenis data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

⁹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014), 37.

⁹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 44.

⁹² Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama pada obyek penelitian.⁹³ Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu. Sumber data yang dimaksud yaitu strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan, Bali. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan beberapa siswa dan semua guru PAI.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian atau disebut dengan sumber kedua, bukan sumber asli yang memuat berbagai informasi terkait penelitian.⁹⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sikap toleransi siswa dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi dan sumber yang lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah beberapa buku, jurnal, e-book, dan

⁹³ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXI No. 3, (Oktober 2019), 311.

⁹⁴ Ibid, 311.

dokumen tentang sekolah seperti data-data siswa, tenaga edukatif dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dan paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁵ Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁹⁶

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah bagian didalam pengumpulan data. Data yang di observasi berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan keseluruhan interaksi antar manusia.⁹⁷ Observasi merupakan kegiatan pencarian informasi yang sangat tepat dalam sebuah penelitian karena peneliti mengamati secara langsung mengenai obek yang akan diteliti. Peneliti melakukan kegiatan ini dalam rangka untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan masalah yang sedang diteliti.⁹⁸

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 296.

⁹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 15.

⁹⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2010), 112.

⁹⁸ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam* Vol. 2, No.2, (Bandung: Universitas Adhirajasa Raswara sanjaya, 2021), 161.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dan selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Cara pengamatan ini dilakukan dengan pengamatan pencatatan, sehingga peneliti harus cermat dalam melakukan pengamatan sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, yakni memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan tidak ada yang terlewatkan.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati perilaku dan keadaan secara langsung di SMP Negeri 1 Pupuan tentang nilai-nilai toleransi (menghargai dan saling menghormati) beragama yang di bina di SMP Negeri 1 Pupuan, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan sikap toleransi dan keteladanan dalam bertoleransi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam serta pengintegrasian toleransi beragama dalam mata pelajaran.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan orang yang di wawancarai tetapi tidak juga diberikan daftar pertanyaan terlebih

dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain.⁹⁹ Teknik wawancara ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti juga ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi salah satu sumber dalam pengumpulan data yang akan di dapat melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar, dimana isi wawancara berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Pupuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat cetak yang memiliki tujuan agar data-data yang didapat semakin lengkap.¹⁰⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan, foto kegiatan (gambar) dan juga karya-karya dari seseorang. Adanya dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis yang di sertai dengan beberapa bukti berupa foto tentang kegiatan, rencana kerja hingga proses belajar mengajar yang dilakukan di

⁹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

¹⁰⁰ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, “ Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat pandemi Covid-19”, 162.

sekolah terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Pupuan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan atau penjabaran hasil penelitian yang telah diperoleh, baik dari hasil observasi lapangan sebelum dilakukan penelitian, wawancara dengan subjek penelitian, dokumentasi dan catatan yang berupa naskah yang dapat menjadi faktor pendukung dalam penelitian.¹⁰¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dengan terus menyelidiki pola, model, tema dan teori dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini agar data dapat diambil kembali.¹⁰²

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal utama, berfokus pada tema dan pola yang akan di cari. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018), 91-99.

¹⁰² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan.¹⁰³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya.¹⁰⁴ Teks naratif adalah yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif. Namun, dimungkinkan juga untuk melengkapi penyajian data dengan grafik, tabel atau deskriptif teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conslusion Drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses ketiga yang dilakukan peneliti, dimana peneliti mulai mencari makna dengan menentukan keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan jalur kausal dan proposisi.¹⁰⁵ Adapun teknik analisis dalam istilah ini menurut Arif Furqon adalah teknik *reflective thinking*.¹⁰⁶

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* , 247.

¹⁰⁴ Ibid, 249.

¹⁰⁵ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), 307-309.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* , 247.

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan dalam peneliti ini, penelitian ini menarik kesimpulan dari tema dan data.¹⁰⁷ Dalam proses ini adalah bagaimana peneliti menafsirkan hasil dokumen. Ketika kesimpulan sudah tercapai, peneliti kemudian menguji ulang validitas interpretasi dengan memeriksa ulang pengkodean dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan.

7. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data adalah tingkat ketegasan antara data yang muncul pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dan juga Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif saat menguji keabsahan data.¹⁰⁸

Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka peneliti melakukan langkah-langkah yang bisa dibuktikan keabsahannya, yaitu sebagai berikut;

a. Triangulasi

Triangulasi bisa dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber dengan berbagai waktu.¹⁰⁹ Hal ini dilakukan

¹⁰⁷ Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dan Beragai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 180.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, CV. 2017), 184.

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 103.

agar data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Observasi secara terus menerus

Tujuan observasi terus menerus yaitu tidak lain untuk memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat dengan meneliti secara cermat, terinci dan mendalam sehingga dapat memilah data yang penting dan tidak penting.¹¹⁰

8. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Rencana Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian perlu adanya terlebih dahulu menyusun rencana penelitian. Langkah awal yang harus dilakukan dalam rencana penelitian adalah dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui pemecahan masalahnya. Dari sini dapat dicari beberapa petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dibuat untuk penelitian.¹¹¹ Langkah-langkah dalam pembuatan rencana penelitian yaitu:

- 1) Memilih Masalah
- 2) Study Pendahuluan

¹¹⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 20), 111.

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 12.

- 3) Merumuskan Masalah
- 4) Merumuskan Anggapan Dasar
- 5) Memilih Pendekatan

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus mengikuti tahapan-tahapan yang sesuai untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Karena hasil masing-masing tahapan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.¹¹² Dalam tahapan ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:¹¹³

- 1) Memahami latar belakang dan persiapan diri
- 2) Memasuki Lapangan
- 3) Berperan sambil mengumpulkan data

c. Pelaksanaan Laporan Penelitian

Laporan termasuk langkah yang sangat penting karena laporan merupakan syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi. Melalui laporan tersebut, ilmuan dapat memahami, menilai, dan menguji kembali hasil-hasil penelitian

¹¹² Ibid, 18.

¹¹³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

itu. Dengan demikian pemecahan masalah mengalami pematapan dan kemajuan.¹¹⁴

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti di SMP Negeri 1 Pupuan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan.

Penumbuhan sikap toleransi beragama sangatlah penting untuk menyikapi perbedaan agama atau keyakinan. Maka apabila sikap toleransi tidak ditumbuhkan sejak dini akan mengakibatkan konflik nantinya, jadi menumbuhkan sikap toleransi beragama sangatlah penting. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, utamanya di bangku sekolah. Karena siswa yang berkualitas itu adalah hasil dari didikan seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

¹¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 89.

menumbuhkan sikap toleransi melalui beberapa strategi yang sebelumnya telah direncanakan.

Di SMP Negeri 1 Pupuan ini terdapat siswa yang mayoritas beragama Hindu yakni berjumlah 449 siswa, dan ada juga yang beragama



Islam tetapi hanya berjumlah 13 siswa, bisa dikatakan hanya minoritas yang beragama Islam. Walaupun mereka memiliki agama yang berbeda akan tetapi mereka tetap bertoleransi dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain serta tidak membedakan dalam bergaul. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi maka disini seorang guru PAI memiliki peranan penting untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama salah satunya ketika melakukan pembelajaran PAI di dalam kelas seorang guru menyisipkan pendidikan karakter toleransi agar para siswa sadar bahwa menumbuhkan sikap toleransi beragama itu sangatlah penting. Dalam hal ini Ibu Rosiana S.Pd.I sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan menjelaskan :

“Iya memang benar disini muslimnya sedikit, tapi walaupun siswanya mayoritas Hindu tapi kondisi sikap toleransi di sekolah ini sudah cukup baik, karena dalam bergaul mereka netral-netral aja nggak membedakan antara teman muslim ataupun Hindu. Tapi ya kadang-kadang kalau lagi gurau itu siswa yang Hindu sedikit menyinggung perasaan temennya yang Muslim dan saling membalas dengan candaan, ya sebenarnya hal-hal kecil seperti itu kan cuma sekedar guyonan aja dan nggak ada niatan apa-apa, tapi ya sebagai guru harus sering-sering memperhatikan dan nanti mereka dinasehatin pelan-pelan. Siswa yang beragama Islam disini sedikit jadinya kalau pembelajaran sehari-hari itu mereka memiliki ruangan yang khusus untuk pelaksanaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹¹⁵

Bapak Kertayasa selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rosiana, Guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 09:00 WIB

“Di SMP Negeri 1 Pupuan ini jumlah siswanya lumayan banyak nak, keseluruhannya itu sekitar 474 siswa. Disini agama siswanya beragam nak ada Hindu, Muslim, Buddha dan Kristen. Memang disini mayoritas beragama Hindu, ya walaupun begitu tapi kondisi toleransi beragama di sekolah ini tidak ada masalah, semuanya juga sudah berjalan dengan baik, di sekolah ini juga ada pendidikan karakter yang memberikan contoh terhadap sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama”¹¹⁶

Hal senada terkait sikap toleransi beragama juga disampaikan oleh Faidh selaku siswa Muslim bahwa:

“Kalau soal toleransi di sekolah ini ya bisa dibilang cukup baik sih kak, karena kalau saya sendiri sebagai siswa muslim nih kak, kan sudah terbiasa hidup di lingkungan agama yang beda-beda dari TK sampai SMP sekarang, apalagi disini muslimnya dikit kak cuma 13 orang ya kita kalau lagi main tetep nyaman aja, gak beda-bedain agama masing-masing, jadi ya seru-seru aja sih. Kita juga sering diingetin sama bu Nana tentang toleransi kalau lagi pelajaran PAI kak”¹¹⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Rosiana sebagai Guru PAI terkait strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik, dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa:

”Untuk strategi yang saya lakukan ini ada strategi didalam dan diluar kelas, biasanya ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga memberi wawasan pengajaran nilai-nilai Islam terutama ya pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi seperti kasih sayang, keadilan, keramahan, dan saling

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kertayasa, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Faidh (Siswa Muslim) di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024

menghargai terhadap perbedaan. Tujuannya ya untuk memperluas pengetahuan mereka dan mereka nantinya tau dan lebih paham tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi beragama serta mereka nantinya juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Pupuan cukup baik dan tidak ada permasalahan antara siswa muslim dan non muslim. Sehingga di lingkungan mereka dapat menciptakan suasana hidup yang rukun dan damai dalam berteman, dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan guru menggunakan strategi didalam dan diluar kelas salah satunya dengan memberikan pendidikan karakter nilai-nilai Islam ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan ternyata memang benar bahwa antara siswa muslim dan non muslim dapat berteman dengan baik tanpa mempermasalahkan agama atau keyakinan mereka masing-masing, sehingga mereka mampu menciptakan suasana hidup rukun dan damai, hal tersebut dapat dilihat dari sikap atau tingkah laku mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan ketika diluar kelas.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rosiana, Guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 09:00 WIB

¹¹⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Pupuan, pada Tanggal 24 Mei 2024

Strategi didalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar selain pendidikan karakter yang diberikan dalam bentuk menyisipkan materi mengenai sikap toleransi beragama, guru PAI juga mempunyai berbagai cara untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan cara memberikan pengajaran konten yang relevan kepada peserta didik, yakni memilih materi pembelajaran yang secara khusus mengutamakan nilai-nilai toleransi dalam Islam. Ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadist-hadist nabi atau dari kisah-kisah sejarah Islam yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan. Agar para siswa nantinya dapat lebih memahami tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi beragama, sehingga siswa mampu berbaur dengan baik kepada siapapun tanpa memandang perbedaan agama yang dianutnya dan juga meminimalisir terjadinya diskriminasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rosiana:

“Jadi gini mbak, terkait materi tentang menumbuhkan sikap toleransi beragama itu saya sebagai guru PAI memberikan anak-anak pengajaran konten yang relevan, ketika pembelajaran berlangsung biasanya ya anak-anak itu saya berikan mereka materi yang memang khusus menyoroti nilai-nilai toleransi dalam Islam, dan biasanya saya selalu memotivasi mereka dengan menceritakan kisah-kisah dari sejarah Islam yang memang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan nantinya saya kuatkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa hadist yang membahas tentang toleransi beragama. Kalau sudah bercerita pasti anak-anak itu senang, merasa terinspirasi dan terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan yang mana nantinya mereka itu bisa lebih paham kalau menumbuhkan sikap toleransi

beragama dalam kehidupannya itu penting sekali. Juga biar mereka itu netral dalam bergaul dengan siapa aja, nggak membeda-bedakan agama dan keyakinannya masing-masing.”¹²⁰

Kemudian Faidh Ahmad Fakhruddin salah satu siswa muslim yang ada di SMP Negeri 1 Pupuan tersebut menyatakan bahwa:

“Kalau lagi waktunya pelajaran PAI biasanya bu Nana itu ngingetin kita kak soal toleransi, Ibu juga sering kasi kita motivasi gitu kak, walaupun bukan waktunya materi toleransi tapi ya kadang Ibu itu cerita tentang kisah Nabi dan sahabat-sahabat Nabi, juga sejarah-sejarah muslim tentang toleransi gitu kak. Jadinya kalau saya sendiri itu senang kak dengerinnya. Terus nanti kita disuruh baca ayat Al-Qur’an tentang yang ibu ceritain itu dah kak.”¹²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yang dilakukan didalam kelas, bahwasanya pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti tidak menyaksikan secara langsung bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI didalam kelas, hal tersebut dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi ternyata jam sekolah sudah tidak kondusif. Jadi strategi didalam kelas ini hanya dikuatkan oleh hasil wawancara dari guru PAI dan siswa muslim.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Rosiana, Guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 09:00 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Faidh (Siswa Muslim) di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Pupuan pada tanggal 24 Mei 2024

Selanjutnya strategi di luar kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan metode keteladanan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosiana bahwa:

“Strategi yang saya lakukan diluar kelas itu saya terapkan metode keteladanan, guru itu kan menjadi teladan siswanya mbak, jadinya ya harus bisa ngasi contoh yang baik ke anak-anak. Apalagi disini guru PAI nya cuma saya, jadi ya saya harus mampu memberikan mereka contoh yang baik mulai dari hal-hal kecil aja ya misalnya dalam berbicara dengan tutur kata yang baik, berpakaian tetap menutup aurat, sopan santun, menghormati agama lain. Jadi ya guru gak cuma sekedar ngasi materi aja, tapi harus mampu ngasi contoh yang baik mbak. Harus di mulai dari gurunya dulu, nanti *inshaAllah* anak-anak pasti akan meniru.”¹²²

Terkait dengan metode keteladanan yang diterapkan oleh Bu Nana, teman Faidh disini menyatakan bahwa :

“Yang kita lihat nih kak, walaupun cuma Bu Nana satu-satunya guru PAI disini tapi Bu Nana bisa ngasi contoh yang baik dalam toleransi kak, walaupun ke temen-temen saya yang bukan muslim, guru-guru yang Hindu juga gitu sih kak, gak pernah beda-bedain kita yang muslim sama yang Hindu. Bu Nana itu akrab banget sama guru-guru yang lain walaupun Bu Nana muslim sendiri, ya Ibu itu juga bisa ngasi contoh yang baik dari cara berpakaianya, cara bicaranya Ibu sama guru-guru dan siswa-siswa yang juga ngajarin kita kalau mau melakukan hal yang baik itu gak harus memandang agamanya.”¹²³

Hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, didukung oleh dokumentasi yang di ambil langsung oleh peneliti saat melakukan observasi di lokasi.

¹²² Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 09:00 WIB

¹²³ Wawancara dengan (murid) di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Pupuan pada 24 Mei 2024



Gambar 4.1 Keteladanan guru PAI kepada guru dan siswa.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi memang benar Guru di SMP Negeri 1 Pupuan ini sudah bisa memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Yang mana hal ini kemudian dapat dijadikan teladan atau panutan bagi siswanya. Guru dapat menunjukkan rasa hormatnya kepada agama lain, maka siswa juga bisa meniru ketika berbaur dengan sesama temannya yang berbeda agama.

Peneliti juga mengamati bahwa dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa yang berbeda agama tidak hanya dilakukan didalam kelas saja namun juga dapat dilakukan diluar kelas. Strategi guru PAI yang dilakukan diluar kelas selanjutnya adalah dengan melakukan metode pembiasaan, dimana siswa dibiasakan untuk berpartisipasi dalam mempersiapkan kegiatan dalam menyambut hari raya besar umat

¹²⁴ Dokumentasi Foto pada Tanggal 26 Mei 2023

Hindu dan membiasakan siswa dalam bertegur sapa kepada siswa dan bersalaman dengan gurunya baik muslim maupun non muslim. Pembiasaan yang paling sederhana dilakukan adalah saling senyum sapa kepada seluruh warga sekolah dimanapun berada maka dengan pembiasaan seperti itu akan terjalin kerukunan dan kasih sayang antar satu sama lain dan tidak saling membedakan agama masing-masing.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Rosiana sebagai guru PAI bahwa:

“Kalau strategi yang dilakukan diluar kelas itu dengan menerapkan metode pembiasaan mbak, ya dengan membiasakan anak-anak itu ikut serta dalam kegiatan agama Hindu, dengan saling membantu dalam perayaan hari besar mereka, karena kan disini kebanyakan siswa Hindu jadinya kegiatan keagamaan disini lebih ke siswa yang Hindu, kayak semisal kegiatan sembahyangan purnama, saraswati, tilem, dll, itu anak-anak yang muslim ikut bantu mempersiapkan acara, ini sebagai bentuk toleransi saja, jadi walaupun yang umat Hindu melakukan kegiatan sembahyangan, siswa yang muslim tetap masuk seperti biasa. Tidak cuma itu, mereka juga dibiasakan untuk saling bertegur sapa, menebar senyum dan bersalaman kepada semua warga yang ada di sekolah terutama guru tanpa harus melihat agama yang dianutnya.”¹²⁵

Berkaitan dengan metode pembiasaan tersebut, Bayu sebagai siswa Hindu mengatakan bahwa:

“Benar yang Bu Nana bilang kak, kalau ada acara besar umat Hindu kadang yang muslim itu ikut bantu-bantu nyiapin buat acara kak, kalau kita ada sembahyangan temen-temen yang muslim tetap

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024

masuk sekolah, mereka tetap menghormati kita kak, jadi kita juga kalau main ya biasa. Karena temen saya yang muslim baik-baik kak, gak pernah menghina agama kita.”¹²⁶

Hasil wawancara diatas didukung oleh dokumentasi siswa Muslim dan Hindu, dimana siswa yang Hindu sedang melaksanakan sembahyangan dalam rangka menyambut hari tilem dan siswa yang Muslim masuk sebagaimana biasa dengan menggunakan seragam sekolah, dalam rangka sebagai bentuk penghormatan kepada siswa yang beragama Hindu.



Gambar 4.2 Sikap toleransi siswa Muslim terhadap siswa Hindu.¹²⁷

Dari pemaparan wawancara dengan Ibu Rosiana dan siswa non Muslim tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi diluar kelas yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menerapkan metode

¹²⁶ Wawancara dengan Bayu (Siswa Hindu) di Ruang Kelas, pada tanggal 25 Mei 2024

¹²⁷ Foto Dokumentasi pada Tanggal 27 Mei 2024

pembiasaan yakni dengan membiasakan siswa untuk saling membantu dalam perayaan hari besar umat Hindu dan bertegur sapa, senyum serta bersalaman kepada seluruh warga sekolah terutama guru dengan tanpa memandang latar belakang agama atau keyakinan masing-masing. Dan setelah peneliti melakukan observasi ke lokasi ternyata memang benar bahwa metode pembiasaan itu dilakukan oleh Bu Nana dengan membiasakan siswa yang muslim ikut membantu dalam mempersiapkan perayaan hari besar umat Hindu, dan siswa yang muslim tetap masuk seperti biasa ke sekolah ketika siswa yang Hindu melaksanakan kegiatan perayaan hari besar umat Hindu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Institusional

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Rosiana dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Dukungan institusional ini maksudnya itu dukungan dari pihak sekolah sendiri seperti kepala sekolah, staf administrasi dan pihak sekolah lainnya, karena memang itu yang bisa memperkuat upaya guru dalam menumbuhkan sikap toleransi. Ini juga termasuk menyediakan sumber daya, waktu dan ruang untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan toleransi. Jadi dukungan institusional ini memang sangat mendukung dan sangat mempengaruhi

proses dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa.”¹²⁸

Dalam hal ini Bapak Kertayasa sebagai kepala sekolah juga menyampaikan bahwa :

“Terkait dengan sikap toleransi beragama ini sebenarnya gak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat dek, tapi ya semua guru bahkan seluruh pihak sekolah harus mendukung dalam menumbuhkan sikap toleransi ini. Karena kan disini gak cuma satu agama, jadi kita semua harus saling bertoleransi agar di sekolah ini kita semua bisa menciptakan kerukunan. Bukan hanya siswa saja tapi ya seluruh pihak di sekolah ini. Menumbuhkan sikap toleransi ini juga masuk ke misi dan tujuan SMP 1 Pupuan.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah dukungan institusional (dari pihak sekolah itu sendiri) yang dapat memberikan pengaruh terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

2) Toleransi antar umat beragama

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Rosiana bahwa:

“Kami sering menyampaikan kepada siswa bahwa dalam menyikapi teman yang berbeda agama itu harus saling menghormati dan saling menghargai. Jangan pernah membedakan satu sama lain apalagi hanya karena dia itu nggak seagama dengan kita, karena Tuhan itu satu, jadi jangan saling membedakan. Kami disini mengajarkan cinta timbal balik, mengajarkan untuk saling mencintai satu

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak I Made Kertayasa (Kepala Sekolah) Di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pupuan

sama lain. Nggak ada perbedaan antara masing-masing agama. Kita semua harus menghormati agama orang lain dengan tanpa menghina ajaran agama yang berbeda.”¹³⁰

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya sikap toleransi beragama itu memang penting untuk diterapkan di sekolah, walaupun ada perbedaan agama dan keyakinan akan tetapi rasa persaudaraan dalam diri siswa itu haruslah selalu di jaga agar dapat menciptakan perilaku yang baik dalam suatu perbedaan agama yang ada di sekolah tersebut, sehingga tidak menjadikan perpecahan antar siswa dan mampu menghargai perbedaan agama yang ada agar tercipta kerukunan antar sesama

3) Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat

Mengenai hal tersebut penulis mewawancarai Ibu Rosiana selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

”Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat ini sangat penting mbak, karena kan kalau sudah ada kerjasama yang kuat antara sekolah, orang tua dan masyarakat ini bisa lebih mendukung proses pembelajaran siswa tentang toleransi. Orang tua juga yang harus bantu mendukung anak-anaknya untuk mengajarkan toleransi ini nanti akan memperkuat pesan-pesan tersebut di rumah dan di berbagai komunitas”.¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024

Bu Jannah sebagai wali murid Faidh juga menegaskan bahwa:

“Karena disini kan Bali ya dek pasti mayoritas agamanya itu Hindu apalagi SMP tempat anak saya sekolah ini umum, jadinya keragaman agamanya itu nggak cuma dari umat Islam aja, ya memang harus bener-bener dijaga toleransinya, apalagi kan kita sebagai orang Islam harus memegang nama baik ajaran kita, jangan justru kita yang buat ulah. Ya saya juga sering mengingatkan anak saya kalau berteman di sekolah itu gak boleh pilah-pilih, jangan mentang-mentang dia bukan Islam malah gak ditemenin. Temen muslim di sekolahnya kan dikit, saya takut nanti dia berbaur sama temen-temen yang Islam itu aja. Memang bener kalau dukungan dari orangtua dan masyarakat itu penting dek, karena gak cuma di sekolah aja anak-anak itu harus bertoleransi, dimana saja mereka harus begitu biar anak-anak bisa belajar menghormati juga bisa menghargai agama orang lain yang bukan Muslim.”¹³²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya kerjasama tersebut guru akan lebih mudah dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran siswa tentang sikap toleransi beragama. Tanpa adanya dukungan dari orangtua dan masyarakat sikap toleransi pada peserta didik akan sulit terwujud karena tidak cukup jika hanya seorang guru PAI saja yang mengajarkan sikap toleransi.

¹³² Wawancara dengan Bu Jannah (Wali Murid) Pada Tanggal 26 Mei 2024

4). Sarana dan Prasarana yang tersedia

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosiana, beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Pupuan sudah cukup memadai, seperti sudah disediakan tempat pembelajaran khusus bagi siswa muslim untuk mereka melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun dalam satu kelasnya terkadang hanya ada satu siswa yang beragama Islam. Hanya saja di sekolah ini tidak adanya Musholla untuk agama muslim melakukan ibadah sholat wajib maupun sunnah”.¹³³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa sarana dan prasarana ini sangat diperlukan, termasuk juga seperti bangunan, peralatan administrasi, sumber materi pembelajaran, media pembelajaran, dll. Karena hal tersebut merupakan bagian yang akan dikelola dengan baik dan tidak dapat dibagi menjadi alat yang digunakan dalam proses menumbuhkan sikap toleransi beragama, seperti halnya langsung dari manajemen pendidikan.

Dalam rangka untuk memperoleh informasi terkait dengan faktor penghambat pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama maka peneliti disini mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, diantaranya yaitu: Apa saja faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap

¹³³ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024

toleransi beragama melalui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam?

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu dan Kesadaran

Waktu dan kesadaran di sekolah sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan sikap toleransi beragama, karena itu akan membantu seseorang untuk memahami kekuatan, kelemahan, motivasi dan nilai-nilai yang melekat dalam diri orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosiana S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya itu adanya waktu dan kesadaran mbak, karena tidak semua siswa menyadari bahwa ada banyak perbedaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kurangnya kesadaran ini juga masih dirasakan di lingkungan sekolah, guru juga masih menemukan siswa yang kurang responsif terhadap perintah atau arahan dari guru untuk melakukan kerjasama, melakukan beberapa kegiatan, masih ada beberapa siswa yang malas dan waktu untuk memberi arahan kepada siswa juga terbatas di lingkungan sekolah, maka dari itu lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan penting untuk terus memberikan arahan yang baik terkait dengan sikap toleransi”.¹³⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya keterbatasan waktu dan kesadaran ini menjadi faktor penghambat

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024.

bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa. Karena faktor terpenting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap kesadaran dan perilaku yang menjadi karakter atau akhlak siswa tersebut sangat erat sekali dengan kesadaran. Pendidikanlah yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan seseorang dalam bersikap toleransi.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi faktor utama dalam proses menumbuhkan sikap toleransi beragama, termasuk lingkungan pertemanan. Karena lingkungan sekitar lah yang dapat membentuk kesadaran dengan baik pada diri seseorang, oleh karena itu jika terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam membentuk kesadaran seseorang tersebut, seperti berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan masyarakat dan saling menghormati orang-orang yang berbeda agama. Ibu Rosiana S.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan ini sangat memiliki pengaruh besar dalam proses menumbuhkan sikap toleransi. Lingkungan tidak selalu memiliki nilai positif terus, tapi banyak juga nilai negatifnya. Ya semua itu tergantung pada diri anak itu sendiri bagaimana caranya mereka dalam bergaul, ya ini tentunya sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak, lambat laun masyarakat sekitar akan membentuk pola pikir pada anak tersebut. Karena kalau sudah lingkungan pertemanan di masyarakat itu buruk, maka ya otomatis itu juga bakal mempengaruhi jug di lingkungan sekolahnya. Seperti bergaul dengan teman yang berbeda agama dan saling *bodo amat* sama siswa yang non muslim, itu kan berarti sikap toleransinya yang

buruk. Makanya lingkungan ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama”.¹³⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kita harus pintar dalam bergaul, termasuk dalam memilih teman, karena hal inilah yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan terutama dalam sikap toleransi beragama. Karena lingkungan yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik begitupun sebaliknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa kondisi sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Pupuan secara umum sudah cukup baik dan tidak ada masalah, menyangkut dengan sikap toleransi beragama ini antara siswa muslim dan non muslim memiliki hubungan pertemanan yang baik tanpa memandang latar belakang agama mereka masing-masing, juga tidak ada paksaan sedikitpun bagi mereka yang non muslim untuk menganut agama Islam. Sehingga ketika berada di lingkungan sekolah para siswa sudah saling menghormati dan

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024.

menghargai satu sama lain sehingga mereka mampu menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Hal tersebut dapat dilihat melalui tingkah laku mereka ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan terdapat strategi didalam kelas dan diluar kelas. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa strategi adalah sebuah tindakan yang telah direncanakan dimana didalamnya termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan rencana yang dilakukan oleh guru bisa tercapai.¹³⁶

Strategi di dalam kelas yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan yaitu:

a. Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI yakni memberikan wawasan tentang nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan sikap toleransi seperti kasih sayang, keadilan, keramahan dan salig menghargai terhadap perbedaan. Melalui strategi ini lambat laun karakter toleransi siswa akan melekat dengan sendirinya

¹³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroriental Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2016), 125-126.

pada diri siswa masing-masing dan siswa akan lebih paham arti pentingnya bersikap toleran terhadap perbedaan agama. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan nantinya tidak ada konflik bagi siswa ketika hidup dalam lingkungan agama yang berbeda dan banyak keberagaman.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori Ike Yuli Mestika dan Debrine Stefany yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap pihak-pihak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Maka disinilah guru memiliki peran penting dan memiliki posisi yang sangat signifikan untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didiknya. Upaya yang dilakukan seorang guru untuk membangun anak didik yang memiliki karakter terutama karakter toleransi beragama dapat dilakukan melalui usaha dan proses pembelajaran oleh guru.¹³⁷

b. Memberikan Pengajaran Konten Yang Relevan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi beragama maka peserta didik diberikan materi pembelajaran yang secara khusus menekankan terhadap nilai-nilai toleransi. Guru PAI menceritakan

¹³⁷ Ike Yuli Mestika dan Debrine Stefany, "Pengembangan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA di SDN Pejagalan 2 Kabupaten Sumenep". *Fikrotuna: jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol. 10. No. 02 (2019), 1295.

sebuah kisah yang di ambil dari sejarah Islam tentang pentingnya menghargai perbedaan, yang selanjutnya dikuatkan dengan menyebutkan atau membacakan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad Saw., yang berkaitan tentang nilai-nilai toleransi. Dengan pengajaran yang seperti ini dapat membuat mereka lebih paham dan yakin bahwa menumbuhkan sikap toleransi itu benar-benar penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan, terutama dilingkungan sekolah. Dengan berbagai macam perbedaan agama yang ada pada setiap siswa maka diharapkan siswa dapat bergaul dengan netral tanpa membeda-bedakan agama masing-masing dan saling menghargai terhadap perbedaan.

Strategi didalam kelas yang digunakan di SMP Negeri 1 Pupuan ini dikuatkan oleh teori Mahmud Arif bahwa untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama didalam kelas bisa dilakukan dengan cara menyusun materi terpilih, memanfaatkan sumber belajar, menerapkan variasi metode serta melakukan evaluasi secara terus-menerus.¹³⁸

Selanjutnya strategi di dalam kelas yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan adalah:

- a. Menggunakan Metode Keteladanan

¹³⁸ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Metodologi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press), 5.

Dalam metode keteladanan disini guru harus mampu memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik kepada siswa untuk selalu menghargai dan menghormati siswa yang beragama non muslim. Karena guru disini sebagai sosok yang menjadi teladan dan akan ditiru oleh siswanya. Maka dari itu guru harus memberikan contoh-contoh positif berkaitan dengan sikap toleransi, dengan metode keteladanan inilah siswa diharapkan dapat melaksanakan dan mengikuti sesuai dengan apa yang sudah diajarkan serta dicontohkan oleh gurunya.

Strategi di luar kelas yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan ini ditegaskan oleh teori Ahmad Hariandi yang memaparkan bahwa salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh seorang guru untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama adalah seorang guru harus mampu menjadi figure yang baik dalam bersikap/berperilaku. Hal tersebut agar guru dapat memberikan penguatan yang positif kepada perkembangan dan pembentukan tingkah laku siswa. Jika seorang guru mampu bersikap toleransi dengan baik, maka siswa pun akan belajar untuk melakukannya dengan baik pula.¹³⁹ Syaiful Bahri dalam bukunya juga menyatakan bahwa faktor yang paling utama dan paling penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, melainkan

¹³⁹ Ahmad Hariandi dkk, "Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa, 83-84.

menyangkut kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat diteladani oleh seorang murid.¹⁴⁰

b. Menggunakan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan yakni membiasakan siswa untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam mempersiapkan kegiatan perayaan hari besar umat Hindu dan juga membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa kepada sesama teman lainnya dan bersalaman dengan gurunya baik muslim maupun non muslim. Yang paling sederhana untuk dilakukan adalah guru membiasakan siswa untuk senyum kepada seluruh warga sekolah dimanapun berada tanpa melihat latar belakang agama yang dianutnya. Ini sebagai bentuk kasih sayang dan toleransi yang kuat. Jadi apapun agamanya siswa tetap harus bertegur sapa, senyum dan bersalaman ketika bertemu dengan gurunya dan pihak sekolah lainnya. Pembiasaan seperti itu hanyalah sebagai bentuk sikap saling menghormati terhadap perbedaan dan menghormati terhadap orang yang lebih tua.

Strategi yang telah dijelaskan diatas tersebut sesuai dengan teori Yanuar Arifin yang menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan cara seorang guru untuk membiasakan anak didiknya agar terbiasa dalam melakukan hal-hal kebaikan dan meninggalkan

¹⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 41.

yang buruk.¹⁴¹ Kemudian juga didukung oleh Rahmat yang mengatakan bahwa dalam menumbuhkan sikap toleransi bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, karena metode pembiasaan tersebut digunakan untuk mengubah suatu sifat yang baik menjadi kebiasaan.¹⁴² Raden Ahmad Muhajir Ansori juga mengatakan bahwa metode pembiasaan ini disampaikan secara terus menerus atau berulang-ulang agar dapat melekat sifat kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik.¹⁴³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata memang benar bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan menggunakan metode pembiasaan dengan membiasakan siswa yang muslim untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar umat Hindu dan membiasakan siswa untuk bertegur sapa, senyum kepada seluruh warga sekolah serta bersalaman dengan guru tanpa memandang agama yang dianutnya, sehingga dari pembiasaan tersebut dapat tercipta kehidupan yang rukun, dan mampu meningkatkan kualitas budaya bangsa (kekeluargaan) kepada seluruh warga yang ada di sekolah, hal ini sebagaimana yang telah menjadi tujuan di SMP Negeri 1 Pupuan.

¹⁴¹ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 15.

¹⁴² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 9-10.

¹⁴³ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik." *Jurnal Pustaka*, Vol. 08, no 14-32, 2016, 27.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama

Berdasarkan informasi yang telah didapat oleh peneliti dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa :

a. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yaitu:

1) Dukungan Institusional

Dukungan institusional adalah dukungan dari pihak sekolah itu sendiri. Dengan adanya dukungan institusional seorang guru akan maksimal memperkuat upaya dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didiknya, karena hal ini juga berkaitan dengan ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah.

2) Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama yakni dengan seringnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial karena dari situlah manusia diajarkan untuk saling menghormati, membantu dan menebar kasih sayang kepada siapapun. Toleransi beragama ini harus di terapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena walaupun berbeda agama dan keyakinan tetapi rasa persaudaraan dalam diri kita haruslah kita jaga agar dapat menciptakan suatu tindakan atau perbuatan yang baik dalam kehidupan perbedaan agama. Yang terpenting bagi siswa adalah di lingkungan sekolah, agar tidak terjadi perpecahan antar siswa satu dengan

yang lainnya. Siswa juga harus mampu menghargai perbedaan agama yang ada agar tercipta hidup rukun antar sesama.

3) Kerjasama dengan Orang tua dan Masyarakat

Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat disini menjadi faktor pendukung karena supaya mereka dapat membantu memperkuat pesan-pesan siswa yang di dapat di sekolah tersebut ketika berada di rumah dan di berbagai komunitas lainnya ketika dilingkungan bermasyarakat. Tidaklah hanya seorang guru yang harus memberikan mereka materi tentang toleransi beragama, tanpa adanya dorongan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar mereka mungkin tidak akan paham dan tidak akan mengetahui pentingnya toleransi. Karena semua ini harus ada dukungan dari orangtua dan masyarakat.

4) Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Pupuan sudah cukup memadai dengan disediakan ruang belajar khusus untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja di sekolah ini tidak ada musholla untuk siswa Muslim.

b. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama yaitu:

1) Keterbatasan Waktu dan Kesadaran

2) Faktor lingkungan

Berdasarkan beberapa hal diatas, Ibu Rosiana menambahkan terkait faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan, yakni fanatisme agama. Memang cinta agama itu hal yang wajar dan sangat mungkin untuk dilakukan, akan tetapi jangan terlalu berlebihan apalagi sampai melampaui batas. Jika terlalu berlebihan maka akan sulit untuk bisa menghargai perbedaan yang ada dan biasanya yang dilakukan nantinya adalah menutup diri dengan kebenaran lain, sehingga nilai kesopanan lebih tinggi dan kuat diantara orang-orang beragama sebagaimana sesuai dengan prinsip pancasila yakni pada sila pertama. Hal tersebut untuk melakukan tindakan sesuai dengan perintah kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu kita harus mampu meningkatkan iman, karena jika iman terus meningkat maka iman kita akan menjadi kuat. Dari situlah kita akan terbiasa dalam melakukan suatu kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Dwi Ananta Devi bahwa fenomena agama itu terjadi dalam bentuk kekerasan. Maka dari itu kesusilaan agama merupakan cara yang paling baik untuk dapat menciptakan kehidupan yang rukun antar umat beragama.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: ALPRIN, Oktober 2020), 1



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan ini dilaksanakan dengan baik melalui strategi perencanaan yang terdiri dari strategi didalam kelas dan diluar kelas. Dimana strategi di dalam kelas terdiri dari pendidikan karakter, pengajaran konten yang relevan yang berkaitan dengan materi toleransi dalam melaksanakan pembelajaran PAI, sedangkan materi yang dilakukan diluar kelas adalah dengan menerapkan metode keteladanan dan melakukan metode pembiasaan kepada siswa, seperti membiasakan siswa ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan kegiatan perayaan hari besar umat Hindu dan membiasakan siswa saling bertegur sapa, menebar senyum serta bersalaman kepada semua pihak yang ada di sekolah, terutama guru dengan tanpa melihat latar belakang agama yang dianutnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan adalah dukungan institusional, toleransi antar umat beragama kerjasama dengan orangtua dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam adalah keterbatasan waktu dan kesadaran serta faktor lingkungan.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Nilai-nilai yang ada di sekolah sudah sangat bagus dengan adanya pembiasaan sikap dan keteladanan dari guru terkait dengan sikap toleransi beragama.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pupuan sudah sangat baik, peneliti sangat berharap kepada guru Pendidikan Agama Islam harus mampu lebih kreatif lagi dengan menambah beberapa strategi untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama dan bisa menerapkan strategi secara berkelanjutan dengan menumbuhkan sikap toleransi beragama, karena dalam pertumbuhan sikap toleransi peran seorang guru sangatlah penting.

3. Bagi Peserta didik SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

Sikap peserta didik di SMP Negeri 1 Pupuan sudah cukup baik, terutama pada sikap toleransi beragama. Peneliti berharap agar para peserta didik bisa terus mempertahankan sikap toleransi beragama tersebut kepada siapapun tanpa membedakan keyakinan masing-masing, jangan sampai terjadi perselisihan terhadap perbedaan agama, suku, ras dan budaya serta mampu menciptakan kehidupan yang rukun lagi damai.



DAFTAR PUSTAKA

Abbudin Nata,. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, (Jakarta: Kompas, 2021)

- Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dan Beragai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Ansori Raden Ahmad Muhajir , “Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik.” *Jurnal Pustaka*, Vol. 08, no 14-32, 2016, 27.
- Apriyana, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Saling Menghargai di Lingkungan Belajar Siswa*, (Bandar Lampung, 2012)
- Arif Muhammad, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019)
- Arifin Yanuar, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Aulia Khairiy, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru’. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*. (2020).
- Awiria, “Democratic Attitude Students Improved Metode Role Playing Lesson in Civics.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2018:175 (diakses pada Selasa, 29 Februari 2024)
- Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuranya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Bagir Zainal Abidin, et. All. *Kerukunan Umat Beragama: Alternatif Penanganan Masalah*, (Yogyakarta: Centre For Religious For Cross-Culture Studies (CRCS) UGM, 2013)
- Baidhawzy Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga 2005)
- Basyit Abdul, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Banten: Pustaka Getok Tular, 2016), 178

Casram, *“Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”*, Wawasan, 1 (Juli 2016)

Dahwadin, Nugraha Farhan Sifa, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019)

Darman Andi, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat. “Tesis; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, 2019.*

Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) jilid 1 (Jakarta: Departemen Agama RI 2010) 380.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Q.S. Muntahanan

Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Q.S Al-Baqarah

Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Q.S Al-Mukminun

Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Q.S An-Nahl

Devi Dwi Ananta, *Toleransi Beragama*, (Semarang: ALPRIN, Oktober 2020)

Djananah Syaiful Bachri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Djuwairiyah, *Dasar-Dasar pendidikan*, (Situbondo: NBS Press, 2020)

Dokumentasi Foto pada Tanggal 26 Mei 2023

Fachrian Muhammad Rifqi, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)

Foto Dokumentasi pada Tanggal 27 Mei 2024

Gerlachy, *“Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)”*, 2018

Guntur Romli Muhammad, “Islam Kita Islam Nusantara: Lima Nilai Dasar Islam Nusantara”, (Tangerang: Ciputat School, 2016)

Haraindi Ahmad dkk, “Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Rosiana selaku guru PAI SMP Negeri 1 Pupuan pada Tanggal 24 Mei 2024.

Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya : PT.Bintang Ilmu, 1991)

Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)

Hidayat, H. Syarif. *Pengertian Toleransi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009)

Iman Fauzul, *Menyoal Moderasi Islam, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019)

Irwan Masdugi, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015).

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2010)

Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)

Jannah Miftahul, “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Batu. “*Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015)

Juliansyah Noor, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Kawoan Selviyanti, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah*, (Jurnal Nasional, 2013)

Kemenag, *Guru Tidak Ajarkan Toleransi Di Sekolah*, diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Januari 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Toleransi Beragama mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2.

Kymlicka Will, *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011)

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Lutfi Muhammad, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW Di Madinah*, (Semarang:IAIN Walisongo, 2012).

M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012).

Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Metodologi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press).

Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol,No. 1, (Februari 2024)

Majid Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), i Endraswara Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Idelogi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 20)

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Mestika Ike Yuli dan Debrine Stefany, "Pengembangan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA di SDN Pejagalan 2

Kabupaten Sumenep”. *Fikrotuna: jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol. 10. No. 02 (2019)

Muchaddam Achmad, *Guru Indonesia dan Kualitas Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Cet ke-1, 2017).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Rajawali Press, 2007

Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), edisi pertama cet. Ketiga.

Mujiburrahman, “Kontribusi Guru PAI dalam pembinaan etika berakhlak islam siswa SMAN Kota Sabang”, *Islam Futura*, 2 (Februari, 2015)

Musthofa, “Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama) dalam Tinjauan Tafsir Izdiwaji.”

Mutiara Kholidia Efining, “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrah)”, *Fikrah*, (2016), Vol. 2: 296.

N. Yustisia, *Hypno Teaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Nawawi, *Metode Penelitian Hukum Islam* (Malang: Genius Media, 2014)

Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017)

Normuslim. 2018. *Kerukunan Antar Umat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju Di Palangkaraya*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya.

Nugroho Bkti Taufiq Ari dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri.” *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, (Februari 2017): 75, journal.iainkudus.ac.id. (diakses 24 Mei 2024

Nurdiansyah Fajar, Henhen Siti Rugoyah, “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Purnama Berazam* Vol. 2, No.2, (Bandung: Universitas Adhirajasa Raswara sanjaya, 2021)

Observasi di SMP Negeri 1 Pupuan, pada Tanggal 24 Mei 2024

Octavia Shiply A., *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)

Patoni Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 7(www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf), diakses tanggal 07 Januari 2024.

Prastowo , *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Ramadhan Said, “Toleransi Terhadap Non-Muslim Dalam Pemahaman Organisasi Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama (NU)”, *Journal of islamic Communication. Vol.I, No 2 Januari 2019*

Rita Fitria Nova, “*Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung*”, Skripsi (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021)

Rohalifah Rinai, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu” *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018.*

Rosyid, Moch, *Mewujudkan Toleransi Antar Umat Beragama*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

S Susanto Trisno, *Menyelamatkan Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no.13.

Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV. Pustaka Setia,2009)

Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Samsu S, *Strategi Pembelajaran* (Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan), (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2016)

Sartono, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 290.

Sarwono Sarlito W, *(Teori-teori Psikologi Sosial)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Sekar Sari Meita dan Zefri Muhammad, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXI No. 3, (Oktober 2019)

Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014)

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018)

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992)

Syaiful Bahri Djamarah, *Stratgei Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002)

Syamsuddin Anwar, *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta 2002)

Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

Taufiqur Rohman, Deni Setyadi Nugraha, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. V No. 2, (2020)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Triyani, Ely Februari 2024. *Perbedaan Toleransi Antarumat Beragama Pada Penganut Islam dan Hindu di Desa Kongkong Kecamatanmijen Kota Semarang. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.*

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1

Untung Moh. Slamet, *Metode Penelitian “Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial”*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: Litera, 2022),

Wawancara dengan Bapak Kertayasa, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Bapak I Made Kertayasa (Kepala Sekolah) Di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pupuan

Wawancara dengan (murid) di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Pupuan pada 24 Mei 2024

Wawancara dengan Bu Jannah (Wali Murid) Pada Tanggal 26 Mei 2024

Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 09:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Rosiana (Guru PAI) Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Pupuan Pada Tanggal 24 Mei 2024

Wawancara dengan Ibu Rosiana, Guru PAI di SMP Negeri 1 Pupuan, tanggal 24 Mei 2024 pukul 09:00 WIB

Yamin Moh., Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011).

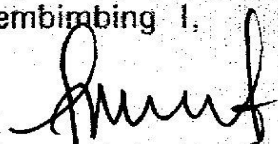
PERSETUJUAN PENELITIAN

Setelah Kami baca dan teliti secara seksama serta telah diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan Kami, maka Saudara/i:

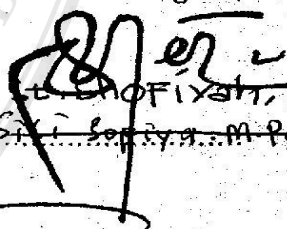
NAMA : Galuh Krisna Devi
 TL. : Denpasar, 24 April 2002
 PM/NIMKO : 20200301083
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
 dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama
 pada Peserta Didik Minoritas Muslim Di SMP
 Negeri 1 Pupuan Tabanan.

isa melaksanakan penelitian dan mendapatkan surat tugas penelitian dari
 Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Tahun Akademik ... 2024

Pembimbing I,


 Dr. Moh. Minhaejul M.Pd.I

Pembimbing II,


 L. ENOFIYAH, M.Pd.I
 Siti Septia, M.Pd.I

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,



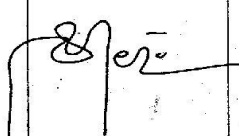
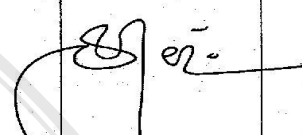
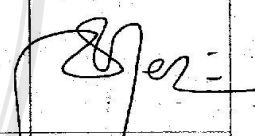
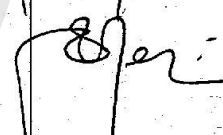
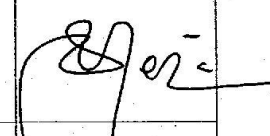
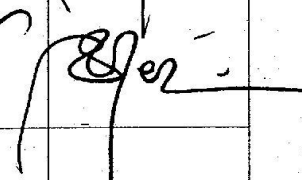


BIMBING I : Dr. Moh. Minhaji, M. Pd. I

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
31/ 23 1	Konsultasi judul	Shul
20/ 24. 2	Ace . ujian proposal yg catata khanglo Teori harus diperbaiki semai aralia saat bimbingan	Shul
08 / 24 08	BAB II, Rapi an teori supaya di perbaiki perakan referensi yg benar	Shul
2 / 24 08	BAB IV - V Perbaiki semai aralia saat bimbingan	Shul
26/ 24 8	Ace	Shul



BIMBING II :

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1/24 2	• Konsultasi Judul • Perawat Later Belakang!	
21/24 2	• Perbaiki hasil Observasi • Definisi.	
23/24 7	Revisi Sesuai Catatan!	
19/24 8	BAB IV = Pembahasan di mnc	
21/24 8	BAB IV = Acc BAB V & Abstrak + lampiran Lanjut!	
24/24 8	Acc. Siap Munasabah!	

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Nama dan Alamat Sekolah : SMP Negeri 1 Pupuan
 N S S : 20.1 22.0.3 .06. 023
 N P S N : 50101152
 J a l a n : Jurusan Pupuan – Seririt
 Telepon Nomor : (0362) 71169
 D e s a : Pupuan
 Kecamatan : Pupuan
 Kabupaten : Tabanan

A. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN SEKOLAH.

V I S I : Cerdas, Terampil, Beriman dan Berbudaya.

M I S I :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
3. Menumbuhkan semangat pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
4. Memantapkan pelaksanaan budaya bangsa (baca, aman, bersih, tertib, indah, rindang, kekeluargaan, kesehatan).

TUJUAN :

1. Cerdas dan terampil dibidang akademik.
2. Cerdas dan terampil dalam bidang ekstra kurikuler.
3. Cerdas dan terampil dalam melaksanakan ajaran agama.

4. Cerdas dan terampil dalam pelaksanaan budaya bangsa dalam arti luas (baca, aman, bersih, tertib, indah, rindang, kekeluargaan, kesehatan).

SASARAN :

1. Peningkatan jumlah rata-rata NUAN.
2. Meningkatkan peringkat dalam lomba Mata Pelajaran.
3. Meningkatkan peringkat dalam lomba Siswa Teladan.
4. Meningkatkan peringkat dalam lomba Olah raga.
5. Meningkatkan peringkat dalam lomba Kesenian.
6. Meningkatkan Peringkat dalam lomba Pramuka. PMR. UKS.
7. Peningkatan Kualitas dan kuantitas iman dan taqwa.
8. Peningkatan kualitas budaya bangsa (baca, aman, bersih, tertib, indah, rindang, kekeluargaan, kesehatan).

B. SARANA / PRASARANA YANG DIMILIKI SEKOLAH.

1. Tanah

Luas Tanah : 7700 m² dengan sertipikat No. 22.02.06.09.4.00079.

Luas Tanah Terbangun : 2290,5 m²

Luas bangunan : 2624,25 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 5409,5 m²

Denah Sekolah terlampir.

2. Ruangan

❖ Ruang kelas :

- 1). Kelas VII 5 (lima) ruang, kondisi baik.
- 2). Kelas VIII 5 (lima) ruang, 2 ruang kondisinya rusak.
- 3). Kelas IX 5 (5) ruang, 1 Riuang kondisi rusak

Jumlah : 15 ruang

❖ Ruang Laboratorium

- Jenis Laboratorium : Lab. IPA (Fisika dan Biologi).
- Dibangun tahun : 1977. (sudah direhab th. 2006)
- L u a s : 108 m²

- Kondisi : baik
- Kegunaan : Tempat Praktek Biologi dan Fisika.

❖ Ruang Ketrampilan

- Jenis Laboratorium : Praktek IRT dan Keterampilan lainnya.
- Dibangun tahun : 1998.
- L u a s : 280 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : untuk kegiatan praktek/Pembiasaan & Foto Copy

❖ Ruang Pendukung lainnya.

1. Ruang Perpustakaan ;

- Dibangun tahun : 2007
- L u a s : 90,25 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Tempat baca-baca

2. Ruang Multimedia

- Luas : 63 m² (9 x 7 m)
- Kondisi : baik
- Kegunaan : proses pembelajaran berbasis I T & penggunaan media lainnya.

3. Ruang Komputer

- Luas : 63 m² (9 x 7 m)
- Kondisi : baik
- Kegunaan : proses pembelajaran T I dan Internet

4. Kantor

- Dibangun tahun : 2007
- L u a s : 145,5 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Untuk kegiatan Administrasi T U, R Kasek, Waka Sek, dan Ka Ur 8 Standar.

❖ Sarana / Prasarana lainnya.

1. AULA

- Dibangun tahun : 1985. (Bantuan BP. 3).

- Lu a s : 420 m²
- Kondisi : Kap rusak berat
- Kegunaan : Untuk Latihan olah raga dan Kesenian / Pembiasaan.

2 . G u d a n g

- Lu a s : 7,5 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Tempat alat-alat olah raga, Pramuka, PMR dan Wastra Pelinggih sekolah.

3. WC dan Kamar mandi

- Dibangun tahun : 1977., 1999 dan 2004
- Lu a s : 105 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Tempat buang air kecil siswa, guru dan Pegawai.

4. Kantin Sekolah

- Dibangun tahun : 2004
- Lu a s : 63 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Untuk Snack /makan : siswa, Guru dan Pegawai.

5. Patung, Tugu dan Padma

- Dibangun tahun : 1999 dan 2004
- Lu a s : 45 m²
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Tempat sembahyang.

6. Tembok Keliling Sekolah.

- Dibangun tahun : 1996 – 2003.
- Lu a s : 350 meter keliling
- Kondisi : baik
- Kegunaan : Untuk keamanan sekolah

3. Lapangan.

❖ Lapangan Olah Raga.

1. Lapangan Basket

- Dibangun tahun : 1982
- Lu a s : 600 m²
- Kondisi : **Rusak ringan**

- Penggunaannya : Untuk Latihan Basket, Latihan Volly
- 2. Lapangan Bulu Tangkis.
 - Dibangun tahun : 1986
 - L u a s : 420 m²
 - Kondisi : **Kondisi baik**
 - Penggunaannya : Untuk Latihan Bulu Tangkis, Pingpong, Senam, Kesenian.

❖ Lapangan Terbuka / Lahan Kosong.

a. Taman Atas.

- Dibangun tahun : 2003
- L u a s : ± 690 m²
- Kondisi : Baik
- Penggunaannya : Tempat siswa mengaso dan upacara keagamaan.

b. Taman tengah

- Dibangun tahun : 1996
- L u a s : ± 500 m²
- Kondisi : Rusak ringan
- Penggunaannya : Tempat mengaso anak-anak dan penelitian Biologi.

c. Taman Bawah.

- Dibangun tahun : 2004
- L u a s : ± 500 m²
- Kondisi : Baik
- Penggunaannya : Tempat mengaso anak-anak di kelas bawah, upacara bendera tiap-tiap hari Senin dan hari-hari nasional lainnya.

C. DATA SISWA

1. Jumlah Siswa tiga tahun terakhir.

No	Kls.	Jumlah Siswa			Keterangan
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	
1	VII	150	146	152	
2	VIII	183	150	146	
3	IX	252	181	150	
Jumlah		585	477	448	

2. Jumlah Rombongan Belajar :

a. Kelas VII : 5 (lima) rombel

b. Kelas VIII : 5 (lima) rombel

c. Kelas IX : 5 (lima) rombel

Jumlah : 15 (lima belas) Rombel

D. SUMBER DAYA MANUSIA.

1. Jumlah Guru Keseluruhan : 40 orang

2. Jumlah Guru PNS : 29 orang

3. Jumlah Guru Honor : 11 orang

4. Laboran : 1 orang

5. Staf Tata Usaha ~ PNS : 5 orang

~ PTT : 9 orang

6. SATPAM : 3 orang

7. Pesuruh : 1 orang

8. Tukang Kebun : 1 orang

E. POTENSI SEKOLAH

1. Potensi Sumber Daya manusia

- G u r u S2 : - orang

S1 : 36 orang

Sarjana Muda : - orang

D3 : 3 orang

D2/D1 : 1 orang

Jumlah : 40 orang

- Pegawai Administrasi

SMA / SMK : 14 orang

- SATPAM/Pesuruh

SMA : 3 orang

SMP : - orang

2. Potensi Impra Struktur Sekolah.

1. Luas Tanah 7700 m², Sertipikat No. 22.02.06.09.4.00079.
2. Air mencukupi, karena menggunakan air PDAM dan air telabah/kali (kerja sama dengan subak Bantiran).
3. Listrik 220 volt dengan daya 11.000 watt.
4. Alat Komunikasi baik melalui Telepon sekolah Nomor (0362) 71169.
5. Jaringan Internet Spidee, dapat diakses di dalam maupun di luar ruangan.
6. Pagar Permanen secara menyeluruh telah tuntas.

3. Potensi Lingkungan Sekolah.

Lokasinya sangat baik, jauh dari keramaian, hawanya sejuk, tanah pada kemiringan yang tidak membahayakan dan tanah pendamping adalah tanah perkebunan.

4. Potensi masyarakat sekitar sekolah mendukung, tiap kejadian mendapat respon yang baik dan positif dari masyarakat sekitarnya, mewilayahi empat desa dengan penduduk yang cukup padat dan transportasi lancar.

Aman : Dalam arti tidak pernah kehilangan dan tidak pernah ada pengerusakan dari masyarakat terhadap sekolah, terhindar dari polusi udara maupun limbah.

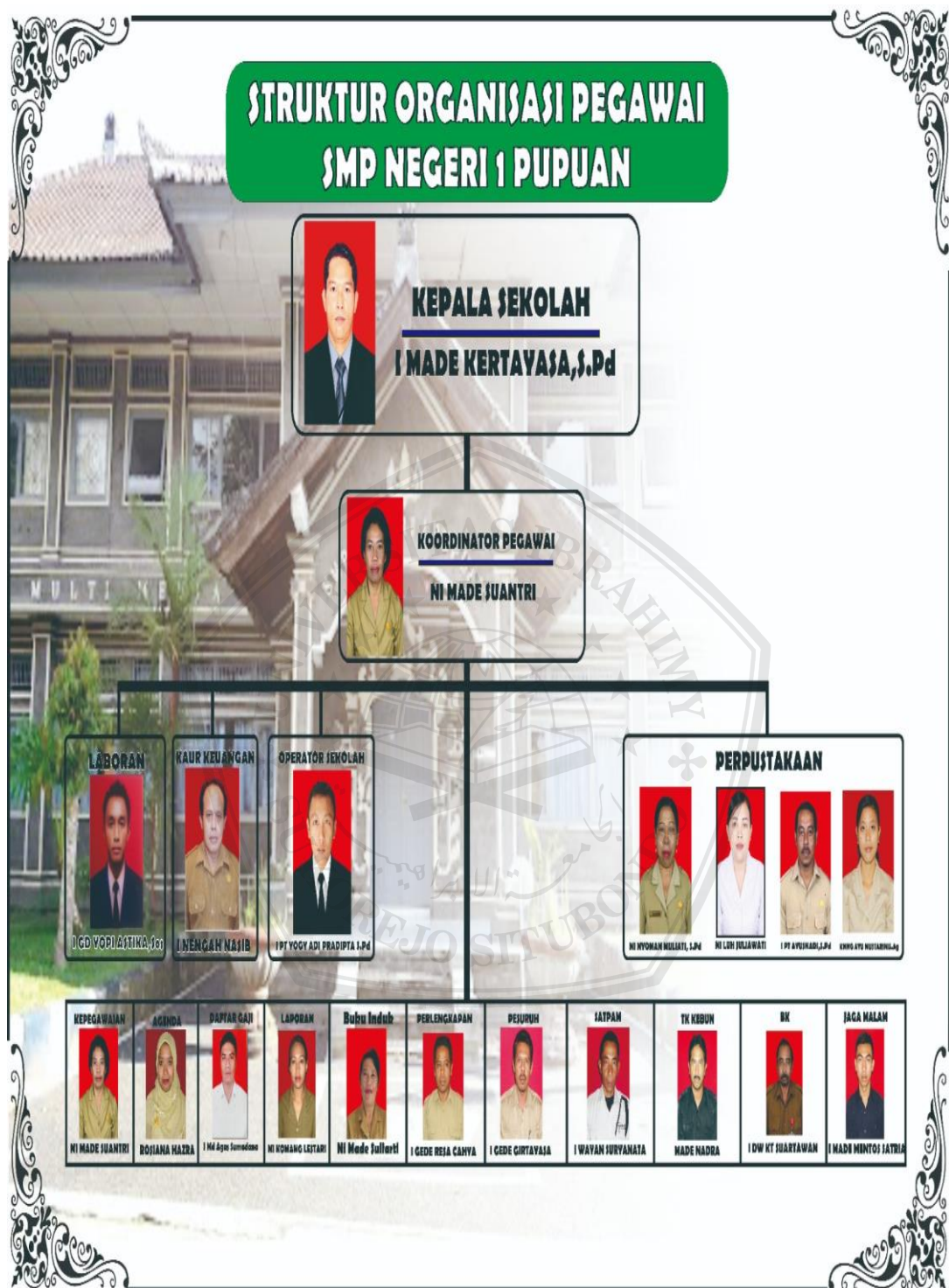
F. KEPENGURUSAN KOMITE SEKOLAH,

Susunan Pengurus Komite Sekolah Periode 2010 / 2012.

1. K e t u a : I Nengah Diastra
2. Wakil Ketua : I Gede Stat Aryantara

3. Sekretaris : I Gede Agus Eka Putra,S.E
4. Bendahara : I Gede Resa Cahya Permana
5. Anggota. :
1. I Gede Didik Darmadi
2. I Gede Susana,S.H
3. I Wayan Suyasa
4. I Wayan Kerta Yasa

Lampiran 2



Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH



Lampiran 4

DAFTAR PEGAWAI SMP NEGERI 1 PUPUAN

NO	PAS FOTO	NAMA	TANGGAL LAHIR	NIP	L/P	PANGKAT	CAPEG	IJAZAH	JABATAN	ALAMAT	KET
1		Ni Made Suantri	17-01-1970	197001171993032004	P	Penata Md	01-03-1993	SMA	TU	PUPUNGAN	PNIS
2		I Gede Giriayasa	31-12-1964	196412312009011015	L	Pengatur Md	01-01-2009	SMA	TU	BANTIRAN	PNIS
3		I Mengah Nasil	13-09-1965	196509132014061001	L	Pengatur Md	11-02-2015	SMP	TU	PUPUAN	PNIS
4		Ni Made Jullarti	15-02-1969	196902152014062001	P	Pengatur Md	01-01-2014	SMA	TU	BATUNGSEL	PNIS
5		I Gd Reso Cahya P	18-02-1989		L			SMA	TU	PUPUAN	HONOR
6		I Made Nadra	04-08-1972		L			SMA	SATPAM	SAI	HONOR
7		I Wayan Jura Nala	26-06-1975		L			SMA	SATPAM	BANTIRAN	HONOR
8		I Made Mentos Jatria	19-12-1993		L			SMA	SATPAM	SAI	HONOR
9		Kmg Ayu Mustarini	07-07-1991		P			S1	TU	BANTIRAN	HONOR
10		Ni Luh Gede Sariani	09-07-1979		P			S1	TU	PUPUAN	HONOR
11		I Putu Yogy Adi Pradipta	15-08-1992		L			S1	TU	BANTIRAN	KONTRAK
12		Rosiana Hazra	06-05-1991		P			S1	TU	PUPUAN	KONTRAK
13		I Gede Yopi Astiba	02-08-1990		L			S1	TU	TEJABUKIT	KONTRAK
14		Ni Komang Lestariati	31-12-1984		P			SMA	TU	PAJAHAN	KONTRAK
15		Ni Luh Julia Wati	15-7-1990		P			SMA	TU	PUPUAN	KONTRAK
16		I Made Agus Sumadana	13-11-1987		L			SMK	TU	MUNDUK TEMU	KONTRAK
17		I Gd Agus Yudi Darma P	09-01-1997		L			SMA	TU	PUPUAN	HONOR

Tabel 4.4

Lokasi	:	Di Ruang Guru
Tanggal	:	06 Mei 2024
Pukul	:	09:00-09:30 WIB
Partisipan	:	Rosiana Hazra S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran PAI)
Kode	:	G. PAI ¹⁴⁵
Peneliti	:	Galuh Krisna Devi

Peneliti	:	“ <i>Assalamualaikum Bu Nana</i> ”
Guru PAI	:	“ <i>waalaikum salam</i> , ada yang Bisa saya bantu Mbak Galuh ?”
Peneliti	:	“ <i>Alhamdulillah</i> Bu saya di beri izin pulang dari pesantren untuk meneliti langsung kesini, yang sebelumnya maunya meneliti di waktu libur pesantren tepat di bulan ramadhan.
Guru PAI	:	“Oh iya Galuh, sebelumnya sudah sempat ngabarin saya ya waktu itu kalau bilanganya mau meneliti waktu libur pesantren tapi ternyata ada kendala terkait surat penelitian itu ya. Tapi kan <i>Alhamdulillah</i> sekarang sudah dapat izin meneliti. Jadi gimana nih?, bilang aja apa yang perlu saya bantu”
Peneliti	:	“Iya sebelumnya terimakasih banyak untuk waktunya ya Bu, jadi saya disini mau wawancara tentang seputar tema yang akan saya teliti, yakni tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta didik Minoritas Muslim”
Guru PAI	:	“Oh iya silahkan Galuh apa saja yang mau

¹⁴⁵ Kode ini sebagai singkatan dari Guru PAI yang diwawancarai di SMP Negeri 1 Pupuan, Tabanan Bali.

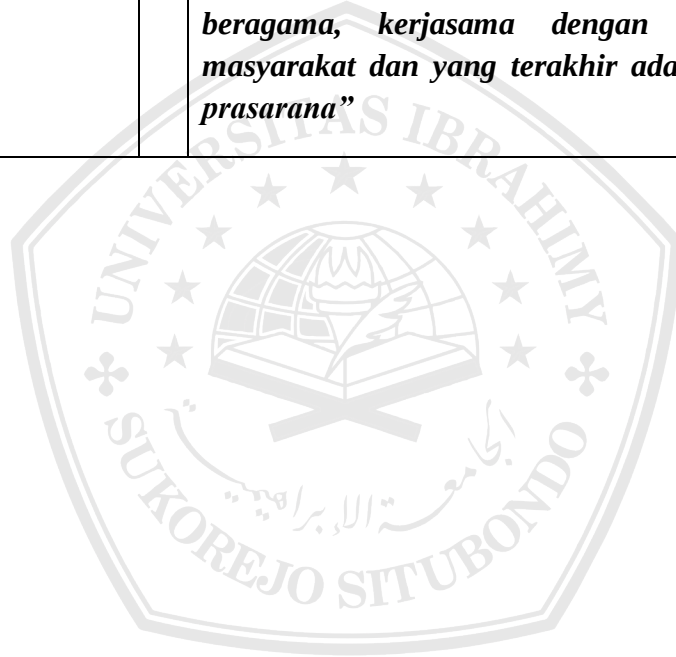
		ditanyakan?, ”
Peneliti	:	“Jadi gini Bu, di sekolah ini muslimnya sedikit dan kebanyakan siswanya beragama Hindu jadi bagaimana keadaan sikap toleransi siswa tersebut yang Ibu lihat dalam keeharian mereka?”
Guru PAI	:	“Iya memang benar disini muslimnya sedikit, tapi walaupun siswanya mayoritas beragama Hindu tapi kondisi sikap toleransi di sekolah ini sudah cukup baik, karena dalam bergaul mereka netral-netral aja nggak membedakan antara temen muslim ataupun Hindu. Tapi ya kadang-kadang kalau lagi gurau itu siswa yang Hindu sedikit menyinggung perasaan temennya yang Muslim dan saling membalas dengan candaan, ya sebenarnya hal-hal kecil seperti itu kan cuma sekedar guyonan aja dan nggak ada niatan apa-apa, tapi ya sebagai guru harus sering-sering memperhatikan dan nanti mereka dinasehatin pelan-pelan.
Peneliti	:	“Bagaimana untuk proses pembelajaran PAI sendiri Bu? Apakah mereka disediakan ruang kelas khusus?”
Guru fikih	:	“Iya disediakan karena kan siswanya sedikit, jadinya kalau pembelajaran sehari-hari itu mereka punya ruangan yang khusus buat mereka belajar Pendidikan Agama Islam, ya walaupun hanya satu atau dua orang”
Peneliti	:	“Kalau boleh tau, bagaimana Strategi Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Minoritas Muslim?”
Guru fikih	:	“Strategi yang saya lakukan terkait sikap toleransi ini ada strategi didalam dan diluar kelas, biasanya kalau pembelajaran di kelas saya kasih mereka wawasan pengajaran nilai-nilai Islam terutama ya pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi seperti kasih sayang, keadilan, keramahan, dan saling menghargai terhadap perbedaan.

		Tujuannya ya untuk memperluas pengetahuan mereka dan mereka nantinya tau dan bisa lebih paham tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi beragama serta mereka nantinya juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”
Catatan Reflektif 1	:	<i>Penerapan Strategi tersebut yaitu strategi didalam dan diluar kelas, strategi di dalam kelas salah satunya yaitu dengan memberikan wawasan pendidikan karakter.</i>
Peneliti	:	“Apakah ada strategi lainnya yang Ibu gunakan di dalam kelas selain wawasan pendidikan karakter?”
Guru fikih	:	“Jadi gini mbak Galuh, terkait materi tentang menumbuhkan sikap toleransi beragama itu saya sebagai guru PAI memberikan anak-anak pengajaran konten yang relevan, ketika pembelajaran berlangsung biasanya ya anak-anak itu saya berikan mereka materi yang memang khusus menyoroti nilai-nilai toleransi dalam Islam, dan biasanya saya selalu memotivasi mereka dengan menceritakan kisah-kisah dari sejarah Islam yang memang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan nantinya saya kuatkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan beberapa hadist yang membahas tentang toleransi beragama. Kalau sudah bercerita pasti anak-anak itu senang, merasa terinspirasi dan terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan yang mana nantinya mereka itu bisa lebih paham kalau menumbuhkan sikap toleransi beragama dalam kehidupannya itu penting sekali. Juga biar mereka itu netral dalam bergaul dengan siapa aja, nggak membeda-bedakan agama dan keyakinannya masing-masing.
Catatan Reflektif 2	:	<i>“Strategi didalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI selain wawasan pendidikan karakter adalah memberikan anak-anak pengajaran konten yang relevan dengan menceritakan kisah-kisah sejarah Islam.”</i>
Peneliti	:	“Hmm.. iya benar bu, apalagi sebagai guru PAI ya bu

		kita harus bisa jadi teladan yang baik. Selanjutnya untuk strategi diluar kelas apa yang ibu lakukan dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi?
Guru PAI	:	“Kalau strategi yang dilakukan diluar kelas itu saya terapkan metode keteladanan, guru itu kan menjadi teladan siswanya mbak, jadinya ya harus bisa ngasi contoh yang baik ke anak-anak. Apalagi disini guru PAI nya cuma saya, jadi ya saya harus mampu memberikan mereka contoh yang baik mulai dari hal-hal kecil aja ya misalnya dalam berbicara dengan tutur kata yang baik, berpakaian tetap menutup aurat, sopan santun, menghormati agama lain. Jadi ya guru gak cuma sekedar ngasi materi aja, tapi harus mampu ngasi contoh yang baik mbak. Dari gurunya dulu, nanti <i>inshaAllah</i> anak-anak pasti akan meniru. Metode selanjutnya menerapkan metode pembiasaan mbak, ya dengan membiasakan anak-anak itu ikut serta dalam kegiatan agama Hindu, dengan saling membantu dalam perayaan hari besar mereka, karena kan disini kebanyakan siswa Hindu jadinya kegiatan keagamaan disini lebih ke siswa yang Hindu, kayak semisal kegiatan sembahyangan purnama, saraswati, tilem, dll, itu anak-anak yang muslim ikut bantu mempersiapkan acara, ini sebagai bentuk toleransi saja, jadi walaupun yang umat Hindu melakukan kegiatan sembahyangan, siswa yang muslim tetap masuk seperti biasa. Tidak cuma itu, mereka juga dibiasakan untuk saling bertegur sapa, menebar senyum dan bersalaman kepada semua warga yang ada di sekolah terutama guru tanpa harus melihat agama yang dianutnya.”
Catatan Reflektif 3	:	<i>“Strategi diluar kelas yang dilakukan guru PAI yaitu menerapkan metode keteladanan dan metode pembiasaan kepada siswa.”</i>
Peneliti	:	“Bagaimana keadaan sikap toleransi mereka setelah Ibu menerapkan strategi tersebut?”
Guru PAI	:	“Ya <i>alhamdulillah</i> anak-anak sudah bisa bertoleransi dengan baik sama temen-temennya yang Hindu,

		mereka berteman dengan baik, tanpa membedakan agamanya.”
Peneliti	:	“Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa?
Guru PAI	:	“Untuk faktor pendukung itu yang pertama dukungan institusional, Dukungan institusional ini maksudnya itu dukungan dari pihak sekolah sendiri seperti kepala sekolah, staf administrasi dan pihak sekolah lainnya, karena memang itu yang bisa memperkuat upaya guru dalam menumbuhkan sikap toleransi. Ini juga termasuk menyediakan sumber daya, waktu dan ruang untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan toleransi. Jadi dukungan institusional ini memang sangat mendukung dan sangat mempengaruhi proses dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa, yang kedua itu toleransi antar umat bergama, Kami sering menyampaikan kepada siswa bahwa dalam menyikapi teman yang berbeda agama itu harus saling menghormati dan saling menghargai. Jangan pernah membedakan satu sama lain apalagi hanya karena dia itu nggak seagama dengan kita, karena Tuhan itu satu, jadi jangan saling membedakan. Kami disini mengajarkan cinta timbal balik, mengajarkan untuk saling mencintai satu sama lain. Nggak ada perbedaan antara masing-masing agama. Kita semua harus menghormati agama orang lain dengan tanpa menghina ajaran agama yang berbeda, faktor pendukung yang ketiga itu kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, ini sangat penting mbak, karena kan kalau sudah ada kerjasama yang kuat antara sekolah, orang tua dan masyarakat ini bisa lebih mendukung proses pembelajaran siswa tentang toleransi. Orang tua juga yang harus bantu mendukung anak-anaknya untuk mengajarkan toleransi ini nanti akan memperkuat pesan-pesan tersebut di rumah dan di berbagai komunitas, yang terakhir itu sarana dan prasarana yang tersedia, untuk sarana dan prasarana di SMP

		Negeri 1 Pupuan sudah cukup memadai, seperti sudah disediakan tempat pembelajaran khusus bagi siswa muslim untuk mereka melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun dalam satu kelasnya terkadang hanya ada satu siswa yang beragama Islam. Hanya saja di sekolah ini tidak adanya Musholla untuk agama muslim melakukan ibadah sholat wajib maupun sunnah
Catatan Reflektif 4	:	<i>“Untuk Faktor pendukung startegi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yaitu dukungan institusional, toleransi antar umat beragama, kerjasama dengan orangtua dan masyarakat dan yang terakhir adalah sarana dan prasarana”</i>



Lampiran 6

Instrumen Wawancara

Narasumber 2: Peserta Didik

1. Apakah kalian sudah bertoleransi dalam berteman?
2. Bagaimana komentar kalian terkait strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di dalam dan di luar kelas?
3. Bagaimana tanggapan kalian terkait metode keteladanan yang diterapkan oleh Guru PAI?
4. Apakah menurut kalian guru PAI dan guru-guru lainnya disini sudah bisa memberikan teladan yang baik untuk siswanya?

Narasumber 3: Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Pupuan?
2. Selama ini apakah ada sikap siswa yang mencerminkan sikap intoleransi?
3. Bagaimana tanggapan bapak terkait dukungan institusional yang menjadi faktor pendukung sikap toleransi beragama pada peserta didik minoritas muslim?

Lampiran 7

Dokumentasi



Pemandangan Depan SMP Negeri 1 Pupuan



Pemandangan Patung Dewi Saraswati Di Taman SMP Negeri 1 Pupuan



Foto Saat Melakukan Wawancara kepada Ibu Rosiana, Siswa Muslim dan Non Muslim



Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Muslim di Ruang Khusus Pembelajaran PAI



Pelaksanaan Pembacaan Do'a Sebelum Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5. Keakraban Siswa Muslim dan Hindu Dalam Bergaul



BIODATA PENULIS

Galuh Krisna Devi atau yang sering akrab dipanggil Galuh merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bpk. Sutrisman dan Ibu Nur Astuty yang lahir di pulau dewata yang lebih tepatnya pulau Bali, lahir pada tanggal 24 April 2002.

Pendidikannya dimulai dari jenjang Taman Kanak-kanak yaitu TK Dharma Bakti (2006-2007), SD Negeri 2 Pupuan (2008-2013), SMP Negeri 1 Pupuan (2014-2016), setelah itu memilih untuk melanjutkan study di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMA Ibrahimy 2 Sukorejo (2017-2019), Kemudian penulis menempuh program studi sarjana (S-1) khususnya program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, di Universitas Ibrahimy (UNIB) Sukorejo Situbondo (2020-2024).

Ibrahmy Repository

